

**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, DAN CAPITAL*) PADA BANK MUAMALAT
PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah



E20171116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL*) PADA BANK
MUAMALAT PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

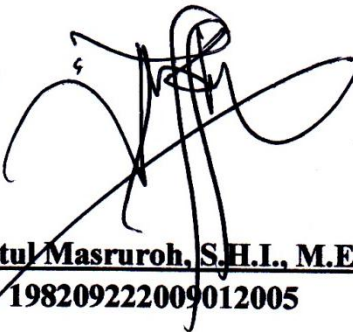
diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Nur Alizah
NIM. E20171116

Dosen pembimbing:

13/08
2023



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, DAN CAPITAL) PADA BANK MUAMALAT
PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Luluk Musfiroh, M.Ak
NIP. 198804122019032007

Anggota :

1. Dr. Siti Masrohatin, SE., MM
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

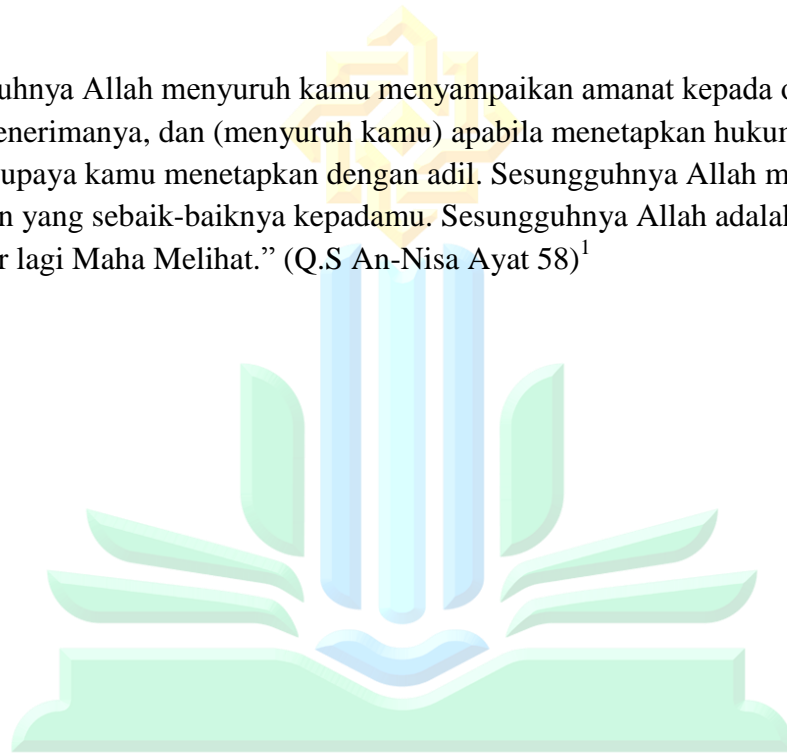


Prof. Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa Ayat 58)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 4:58.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Muhaimin dan Ibu Siti Holifah selaku orang tua yang selalu memberikan darah, keringat, do'a dan air matanya untuk dan saudara-saudara kandung, sehingga dapat sampai ke tahap ini;
2. Rizkia Amalia Dewi selaku kakak kandung yang selalu memberikan motivasi dan semangat pada saya;
3. Aisyah Putri Kamila selaku adik kandung dan Damar Haidar Al-Fatih selaku keponakan yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan;
4. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan memberikan banyak kenangan dan pengalaman yang berharga;
5. Guru-guru saya sejak belajar mengaji, membaca dan menulis hingga saat ini saya mampu menyelesaikan pendidikan saat ini;
6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu, pelajaran dan pengalaman hidup didunia maupun untuk akhirat nanti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

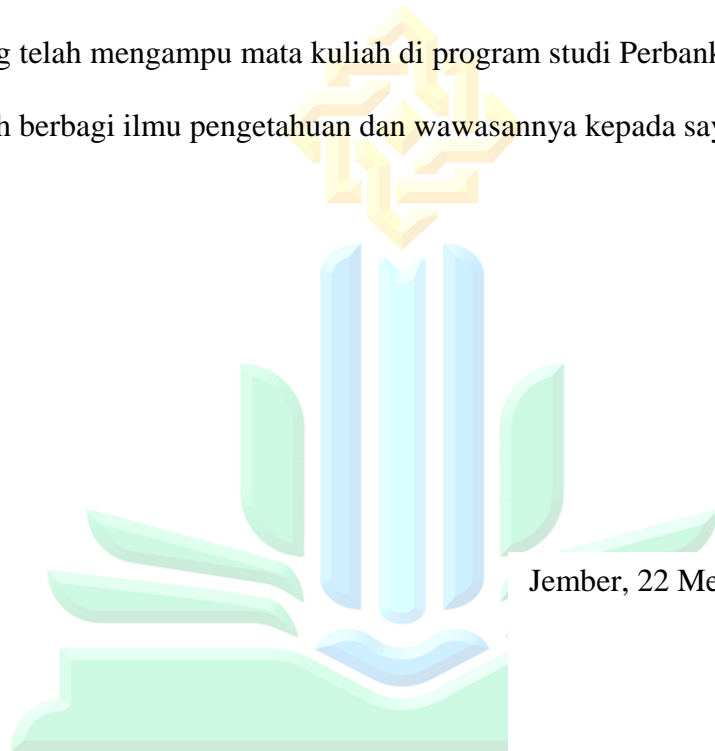
Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pada Bank Muamalat Periode 2016-2022”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

Saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan, oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik. Dan semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
3. Ibu Dr. Nurul Setianingrum, S.E., MM. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saran serta semangat;

4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh S.H.I., M.E.I. sebagai dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya untuk membimbing;
5. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya;
6. Seluruh dosen serta staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama yang telah mengampu mata kuliah di program studi Perbankan Syariah yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada saya;



Jember, 22 Mei 2023

Penulis
Nur Alizah
NIM. E20171116

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nur Alizah, Dr. Nikmatul Masruroh S.H.I., M.E.I, 2023 *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Muamalat Periode 2016-2022*

Kesehatan bank merupakan aspek yang akan memberikan pengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian kesehatan bank merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan karena dapat membantu menetapkan suatu strategi usaha di waktu yang akan datang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) periode 2016-2022?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisa tingkat kesehatan PT. bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) periode 2016-2022

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data pokok dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2022 yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menilai peringkat rasio keuangan untuk keempat aspek RGEC. Dari hasil tersebut selanjutnya dihitung untuk mendapatkan nilai komposit peringkat RGEC.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan selama tahun 2016-2022 pada aspek *Risk Profile* dengan indikator NPF dan FDR BMI menunjukkan kondisi sangat memadai, aspek GCG yang menggunakan *self assessment* menunjukkan kondisi cukup baik, aspek *earnings* dengan indikator NOM, ROA, ROE rata-rata menunjukkan kondisi tidak memadai, serta aspek *capital* dengan indikator CAR rata-rata menunjukkan kondisi sangat memadai. Adapun untuk peringkat komposit yang diperoleh BMI selama 7 tahun tersebut pada tahun 2016 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 sebesar 57% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2018 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2019 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2020 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2021 sebesar 66% dengan peringkat 3 (cukup sehat), serta tahun 2022 dengan hasil sebesar 68% pada posisi peringkat 3 (cukup sehat).

Kata kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iiiv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Kerangka Konseptual	19
I. Hipotesis	19

J. Metode Penelitian.....	20
K. Sistematika Penulisan.....	30

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	43
1. Kesehatan Bank.....	43
2. Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEK.....	45

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan Temuan.....	92

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

MATRIKS PENELITIAN

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN

SURAT LULUS TURNITIN

BIODATA PENULIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Muamalat Tahun 2016-2022	5
Tabel 1.2 Empat Peringkat Bank Umum Syariah Peraih SLE Index 2019.....	7
Tabel 1.3 Penghargaan Yang di Raih Bank Muamalat pada SLE Index 2021	7
Tabel 1.4 Peringkat Penilaian NPF	22
Tabel 1.5 Peringkat Penilaian FDR.....	22
Tabel 1.6 Peringkat Penilaian GCG	23
Tabel 1.7 Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG.....	24
Tabel 1.8 Peringkat Penilaian ROA	25
Tabel 1.9 Peringkat Penilaian ROE	25
Tabel 1.10 Peringkat Penilaian NOM	26
Tabel 1.11 Peringkat Penilaian CAR	27
Tabel 1.12 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank.....	28
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Tahun 2016-2022	57
Tabel 3.2 Peringkat GCG Bank Muamalat Tahun 2016-2022.....	59
Tabel 3.3 Perhitungan Nilai NPF Bank Muamalat Tahun 2016-2022.....	60

Tabel 3.4 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NPF Tahun 2016-2022	61
Tabel 3.5 Perhitungan Nilai Peringkat Rasio FDR Tahun 2016-2022.....	62
Tabel 3.6 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NPF Tahun 2016-2022	63
Tabel 3.7 Perolehan Nilai Peringkat GCG Tahun 2016-2022	64
Tabel 3.8 Perhitungan Nilai Peringkat Rasio NOM Tahun 2016-2022.....	66
Tabel 3.9 Perolehan Nilai Peringkat Rasio NOM Tahun 2016-2022	67
Tabel 3.10 Perhitungan Nilai Peringkat Rasio ROA Tahun 2016-2022.....	68
Tabel 3.11 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROA Tahun 2016-2022	69
Tabel 3.12 Perhitungan Nilai Peringkat Rasio ROE Tahun 2016-2022	70
Tabel 3.13 Perolehan Nilai Peringkat Rasio ROE Tahun 2016-2022.....	71
Tabel 3.14 Perhitungan Nilai Peringkat Rasio CAR Tahun 2016-2022.....	73
Tabel 3.15 Perolehan Nilai Peringkat Rasio CAR Tahun 2016-2022	74
Tabel 3.16 Nilai Indikator Penilaian RGEC Tahun 2016	75
Tabel 3.17 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2016.....	76
Tabel 3.18 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2017.....	77
Tabel 3.19 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2017.....	78
Tabel 3.20 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2018.....	79

Tabel 3.21 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2018.....	80
Tabel 3.22 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2019.....	81
Tabel 3.23 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2019.....	82
Tabel 3.24 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2020.....	83
Tabel 3.25 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2020.....	84
Tabel 3.26 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2021.....	85
Tabel 3.27 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2021.....	86
Tabel 3.28 Nilai Indikator Penilaian RGEC Bank Muamalat Tahun 2022.....	87
Tabel 3.29 Peringkat Komposit Bank Muamalat Tahun 2022	88
Tabel 3.30 Hasil Penilaian Akhir Kesehatan BMI 2016-2022	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 1992 merupakan awal mula munculnya perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah semakin menunjukkan reputasi yang baik dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat setelah berhasil melalui masa krisis ekonomi yang terjadi, yang setelah itu terbentuklah UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa perbankan nasional yang diterapkan di Indonesia menganut *dual banking system*, dengan telah diakuinya bank beroperasi menggunakan prinsip syariah, baik sebagai Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah dari bank konvensional. Pasca lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 perkembangan perbankan nasional di Indonesia semakin pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah maupun lahirnya Bank Umum Syariah selain Bank Muamalat Indonesia.²

Berdasarkan data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 170 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³ Hal ini menandakan semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan khususnya untuk bank syariah. Selain itu setiap bank harus memiliki langkah yang tepat untuk

² M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 324.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah tentang Pertumbuhan Jumlah BUS, UUS dan BPRS Februari 2020*.

dapat menghadapi persaingan dengan mempertimbangkan segala resiko yang mungkin dapat terjadi. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh bank yaitu dengan selalu meningkatkan kinerja keuangan, hal ini sangat penting bagi lembaga keuangan.

Mengingat dana yang bank kelola merupakan dana dari nasabah atau masyarakat, maka suatu keharusan bagi bank untuk dapat menjaga kepercayaan dari nasabah. Kesungguhan pihak bank dalam menjaga performa kinerja keuangannya merupakan salah satu bentuk perwujudan suatu bank untuk terus melakukan peningkatan kesehatan keuangannya. Hal ini untuk mengetahui kesehatan bank, maka peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja keuangan pada lembaga perbankan tersebut khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga perbankan setiap kegiatan operasionalnya harus berjalan dengan baik agar dapat mewujudkan kesehatan kinerja keuangannya menjadi baik.⁴

Kesehatan bank merupakan aspek yang akan memberikan pengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian kesehatan bank merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan karena dapat membantu menetapkan suatu strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia penilaian kesehatan bank digunakan sebagai sarana implementasi dan penetapan strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia untuk

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 187.

mempersiapkan hal yang mungkin terjadi di waktu mendatang yang berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.⁵

Standar penilaian kesehatan bagi bank di Indonesia menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Hal ini juga dipertegas penerapannya untuk bank syariah melalui terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁶ Pentingnya aspek manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* karena apabila adanya inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas jika tidak diimbangi dengan penerapan aspek manajemen risiko yang seimbang dan memadai maka akan mengakibatkan berbagai permasalahan yang mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, dapat menimbulkan terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang yang berasal dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa disadari dan hal itu menjadi salah satu penyebab pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pendekatan risiko (*risk bank-based rating*) atau metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam penerapan operasional bank. Metode RGEC memiliki beberapa faktor rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor-faktornya. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

⁵ Budisantoso Totok Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 98.

⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 3.

merupakan rasio untuk mengukur faktor *Risk Profile*. Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance* diukur dengan *Self Assessment* perusahaan. Faktor ketiga merupakan *Earnings* (Rentabilitas) yang menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Faktor yang terakhir adalah faktor *Capital* (Permodalan) yang menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai pengukurnya.

Bank Muamalat merupakan Bank yang pertama kali menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah di Indonesia, tepatnya pada 1 Mei 1992 BMI secara resmi beroperasi sebagai bank syariah di Indonesia. BMI dalam perjalanannya telah banyak mengalami berbagai macam rintangan peristiwa perekonomian, termasuk pada saat Indonesia sedang mengalami krisis moneter tahun 1998 silam. Pada saat itu BMI tercatat sebagai bank non-pemerintah yang bertahan dan tetap berdiri hingga saat ini meski saat itu juga terdampak krisis tersebut. BMI dengan sistem bagi hasilnya terbukti dapat selamat dan bahkan tetap bisa beroperasi normal hingga saat ini.

Tabel 1.1

Rasio keuangan BMI pada tahun 2016 - 2022

Tahun/ Rasio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
NPF	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%
FDR	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%	38,49%	40,64%
ROA	0,14%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%
ROE	2,22%	0,87%	1,16%	0,45%	0,29%	0,33%	0,53%
CAR	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%

Sumber: Laporan Tahunan BMI Tahun 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan penyajian data tersebut diambil rasio-rasio penting terkait kinerja keuangan yang juga terdapat kaitan dengan indikator penilaian kesehatan bank. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Bank Muamalat dari faktor *Risk Profile* yaitu rasio NPF menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rasio pada tahun 2016-2019 yang tidak dapat dikatakan sebagai peningkatan kinerja karena pada rasio ini semakin besar nilai maka semakin buruk performa dalam risiko kredit bank, tetapi dapat diturunkan kembali oleh bank Muamalat di tahun 2020-2022 di angka 0,86%. Dari segi rasio FDR, Bank Muamalat mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2016-2021 berturut-turut, dan mengalami sedikit kenaikan rasio di 2022. Penurunan ini berarti baik bagi bank, karena pada rasio FDR semakin rendah nilai rasio maka semakin baik juga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Dari faktor *Earnings*, di rasio ROA Bank Muamalat mengalami penurunan lagi secara berturut-turut dari tahun 2016-2021, dan mengalami sedikit kenaikan di 2022 di angka 0,09%, penurunan ini berarti tidak baik karena pada rasio ROA semakin besar nilai rasio maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan Bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menandakan berada di posisi yang tidak baik. Penurunan juga terjadi pada nilai ROE Bank Muamalat di tahun 2017, dan kembali meningkat pada tahun 2018, dan harus mengalami penurunan lagi secara signifikan berturut-turut hingga 2020, tetapi Bank Muamalat dapat sedikit mengembalikan kinerja rasio ini pada tahun 2021-2020 dan berakhir di angka 0,53%. Hal ini juga menempatkan Bank Muamalat pada

posisi yang tidak baik, di mana semakin rendah nilai ROE maka semakin lemah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan laba bersih.

Fluktuasi kinerja dialami Bank Muamalat pada faktor permodalan dari rasio CAR, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 12,74% ke 13,62%, kemudian mengalami penurunan lagi berturut-turut hingga 2019 di angka 12,42%, dan kembali meningkat lagi pada tahun 2020-2022 di angka akhir 32,70%. Dimana semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula kesiapan bank dalam menghadapi kerugian. Pada tabel tersebut juga dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat mengalami fluktuasi dan banyak mengalami penurunan dalam berbagai rasio. Hal tersebut menunjukkan hal yang kurang baik dan dapat membuat posisi dan reputasi Bank Muamalat sedikit terancam.

Di samping kinerja yang tidak sedikit mengalami penurunan, Bank Muamalat masih tetap menorehkan prestasi dalam hal *excellent service*, hal ini terbukti pada 14 Maret 2019 Bank Muamalat mendapatkan penghargaan “Satisfaction Loyalty Engagement (SLE) Awards 2019”, Penghargaan ini merupakan penghargaan yang didasarkan melalui riset untuk mengukur tingkat kepuasan (*satisfaction*), loyalitas (*loyalty*), dan keterikatan (*engagement*) nasabah terhadap bank pilihannya, Bank Muamalat meraih peringkat pertama pada kategori Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu Bank Muamalat kembali

meraih banyak penghargaan pada “SLE Awards 2021” dan “SLE Awards 2022” pada kategori Bank Umum Syariah.⁷

Tabel 1.2

Empat Peringkat Bank Umum Syariah Peraih SLE Index 2019

No	Nama Bank
1.	Bank Muamalat
2.	BRI Syariah
3.	BNI Syariah
4.	Bank Mandiri Syariah

Sumber: Majalah Infobank

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Bank Muamalat menduduki posisi pertama peraih SLE Index 2019 mengalahkan 3 bank syariah besar lain, menunjukkan Bank Muamalat masih memiliki reputasi yang sangat baik bagi masyarakat.

Tabel 1.3

Penghargaan yang diraih Bank Muamalat pada SLE Index 2021

No.	Penghargaan
1.	Peringkat I Best Overall 2021
2.	Peringkat I Loyalty Index 2021
3.	Peringkat I Engagement Index 2021
4.	Peringkat I Satisfaction Index 2021 Mobile Banking

Sumber : Majalah Infobank

⁷ InfoBank, “Bank-bank dengan nasabah paling loyal”, <https://infobanknews.com/ini-dia-bank-bank-dengan-nasabah-paling-loyal/> (14 Maret 2019)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua penghargaan yang didapat Bank Muamalat berada pada peringkat 1 pada bermacam kategori, dengan kata lain tidak hanya pada satu kategori saja Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang baik atas layanannya, tetapi pada kategori pelayanan lainnya Bank Muamalat menorehkan prestasi yang sama

Hal tersebut sangat menarik Bank Muamalat dapat meraih cukup banyak penghargaan, khususnya pada kategori *satisfaction* (kepuasan) dan *loyalty* (loyalitas) nasabah, karena dua hal tersebut berkaitan erat dengan kepercayaan nasabah. Sedangkan pada rasio keuangan sebelumnya Bank Muamalat kurang menunjukkan kinerja yang memuaskan.

Pada dasarnya pembahasan tentang kesehatan bank telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan terfokus pada penentuan predikat sehat atau tidaknya suatu bank. Akan tetapi dalam penelitian-penelitian tersebut banyak dijumpai perbedaan terkait indikator penilaian yang digunakan dalam menilai masing-masing komponen RGEC.

Beberapa penelitian tentang kesehatan bank yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian Anisatul tahun 2020 tentang tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada periode 2016-2018 dengan menggunakan indikator ROA, ROE, serta BOPO pada faktor *Earnings*. Kemudian penelitian Shella pada tahun 2020 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode REC pada Bank BRI Syariah periode 2014-2018, pada penelitian ini faktor *Good Corporate Governance* tidak digunakan serta hanya menggunakan rasio NPF pada faktor *Risk Profile*, rasio ROA pada faktor

Earnings.⁸ Penelitian Maya tahun 2018 tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada BNI Syariah periode 2014-2017 dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO pada faktor *Earnings* nya.⁹

Dalam penelitian-penelitian tersebut masing-masing peneliti menggunakan indikator penilaian yang sedikit berbeda untuk setiap faktor yang dinilai dalam RGEC. Perbedaan tersebut tentunya juga akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda pula. Dari hal tersebut dan beberapa pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC pada periode 2016-2022



⁸ Shella Yuliana, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2018", (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

⁹ Maya Nurwijayanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017", (Skripsi. Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) periode 2016-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEK untuk menilai kinerja pada sektor perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian yang lebih mendalam selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih mendalam pada peneliti dalam aspek kesehatan bank. Selain itu, penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari materi yang selama ini

diperoleh dalam perkuliahan khususnya materi tentang manajemen bank serta kesehatan bank.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan informasi, pengetahuan, pemahaman dan kontribusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel mandiri. Dimana variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain.¹⁰ Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank Muamalat yang terdiri dari *Profile Risiko, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*.

2. Indikator Variabel

a. *Risk Profile*

Merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara menyeluruh.¹¹

b. *Good Corporate Governance*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 20.

Merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi.¹²

c. *Earnings*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.¹³

d. *Capital*

Aspek *Capital* berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya, modal juga berperan sebagai penyangga terhadap risiko terjadinya kerugian serta berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.¹⁴

F. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Di mana dalam metode tersebut ada beberapa faktor yang digunakan sebagai indikator terhadap penilaian kesehatan suatu bank. Faktor tersebut terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*,

¹² Ibid., 104.

¹³ Muhammad Khalil, Raida Fuadi, “Analisis Penggunaan Metode RGEC dalam mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014”, *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1, No 1, (2016), 23.

¹⁴ Arisah Pujiati, “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015” , (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 38.

Earnings dan *Capital*. Keempat faktor tersebut juga mempunyai beberapa parameter yang akan digunakan pada penelitian kali ini.

1. *Risk Profile*

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap aspek profil risiko akan dilakukan dengan menilai risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Penilaian dilakukan dengan menganalisis rasio yang terkait dengan risiko tersebut.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit dapat mengalami peningkatan diakibatkan karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, produk tertentu, wilayah geografis tertentu, jenis pembiayaan tertentu atau lapangan usaha tertentu.¹⁵ Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aspek risiko kredit ini merupakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank menunjukkan bahwa bank berada di posisi aman dari kerugian yang ditimbulkan.

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 23.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan bank dalam mencukupi likuiditas untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.¹⁶ Penilaian risiko ini dilakukan dengan menghitung rasio keuangan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dengan perhitungan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam risiko ini, semakin tinggi rasio FDR maka menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan cukup tinggi dan hal tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap tingkat kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.¹⁷ Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil *self assessment* yang diterbitkan oleh bank untuk kemudian dianalisis agar memperoleh hasil pemeringkatan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

¹⁶ Astri Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 29.

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 83.

3. *Earnings*

Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang terkait. Dalam penelitian ini terdapat tiga rasio yang akan digunakan sebagai parameter untuk menilai kemampuan earnings bank.

a. *Return On Assets (ROA)*

Yakni rasio yang membandingkan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset¹⁸, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan aset. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan.¹⁹

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat imbal hasil dari investasi pemegang saham yang ditanamkan dalam saham perusahaan.²⁰ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}} \times 100\%$$

¹⁸ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012, 184.

¹⁹ Ibid, 184.

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 146

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bank memiliki kemampuan yang baik atas pengelolaan modal yang dimiliki.

e. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) yakni pendapatan bersih kegiatan operasional yang telah dikurangi distribusi bagi hasil serta beban operasional dibagi aktiva produktif.²¹ Rumus untuk menghitung NOM adalah:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihasilkan semakin baik.

f. *Capital*

Capital (Permodalan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur terkait dengan faktor permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan pada penelitian ini yaitu CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

²¹ Heidy Arvida Lasta, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)", *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol 13, No 2, (2016), 4

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.²² Semakin tinggi rasio permodalan yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin kuat dalam menghadapi berbagai risiko.

G. Asumsi Penelitian

Pada setiap penelitian diperlukan sebuah asumsi dimana asumsi digunakan sebagai anggapan dasar yang berfungsi sebagai dasar pijakan sebelum peneliti mengumpulkan data agar mempertegas variabel yang digunakan sebagai penelitian.²³

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan cakupan faktor-faktor yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Setiap faktor ditetapkan peringkatnya dan nantinya akan didapatkan hasil dari salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan bobot 86-100 (dalam persen), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat, dalam hal ini bank dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh

²² Nurwijayanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada BNI Syariah Tahun 2014-2017", (Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018), 66.

²³ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

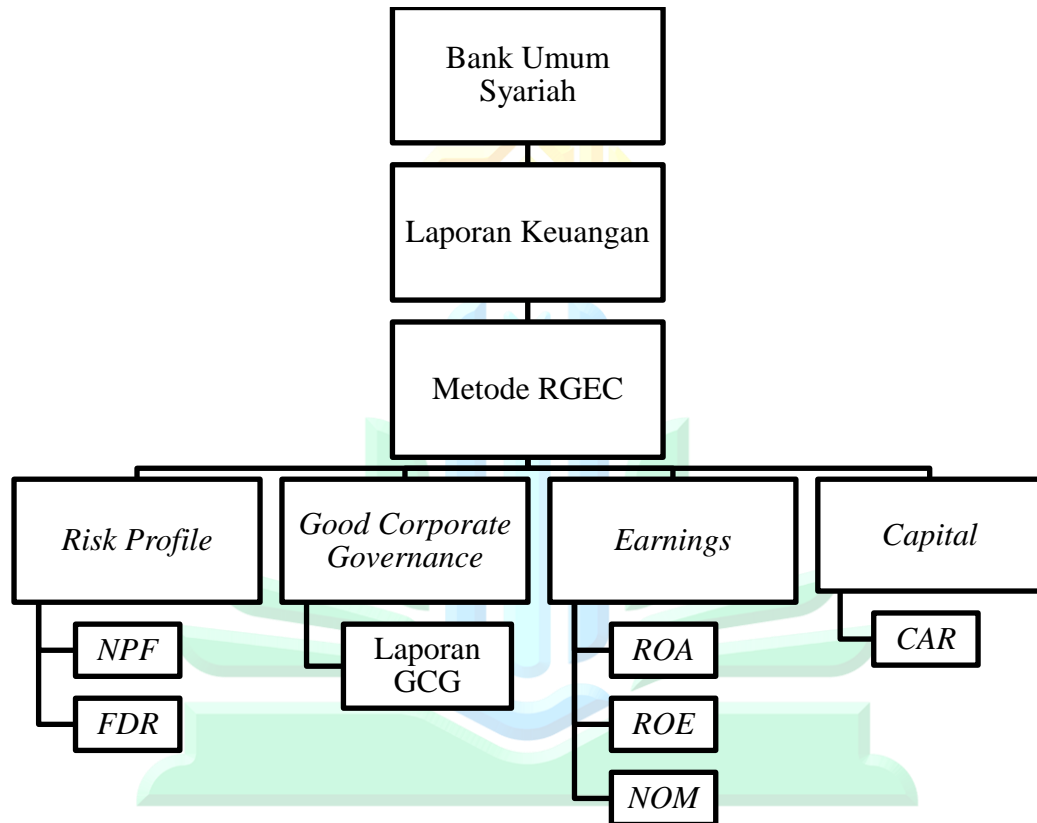
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan bobot 71-85 (dalam persen), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat dalam hal ini bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) dengan bobot nilai 61-70 (dalam persen), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat dalam hal ini bank dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) dengan bobot 41-60 (dalam persen), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum kurang sehat dalam hal ini bank dinilai kurang mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) dengan bobot <40 (dalam persen), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum tidak sehat dalam hal ini bank dinilai tidak mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.²⁴

²⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC :



I. Hipotesis

Berdasarkan asumsi penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini:

1. PK-1, menggambarkan kondisi bank yang “Sangat Sehat”
2. PK-2, menggambarkan kondisi bank yang “Sehat”
3. PK-3, menggambarkan kondisi bank yang “Cukup Sehat”
4. PK-4, menggambarkan kondisi bank yang “Kurang Sehat”
5. PK-5, menggambarkan kondisi bank yang “Tidak Sehat”

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian.²⁵ Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.²⁶

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik atau menggunakan kuantifikasi (pengukuran).²⁷

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2022.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁸. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang sudah diterbitkan secara resmi di web Bank Muamalat

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 44

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 49

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7

²⁸ *Ibid.*, 8

b. Laporan keuangan yang bersifat *up to date* (terbaru) yang telah diterbitkan di web resmi Bank Muamalat.

Sehingga dari kriteria diperoleh sampel penelitian ini ialah Laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2016-2022.

3. Analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesehatan bank dengan menggunakan metode penilaian yang berlaku sesuai peraturan atau regulasi yang telah ada. Oleh karena itu, dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode penilaian *Risk Based Bank Rated* atau yang juga diketahui dengan istilah RGEC dengan aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 dan berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah diperoleh dan nantinya akan dihasilkan peringkat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

a. Penilaian Faktor *Risk Profile*

Dalam penelitian ini, faktor *Risk Profile* diukur dengan menggunakan 2 (dua) risiko, risiko tersebut antara lain:

1) Risiko Kredit

Dalam risiko ini, rasio yang digunakan adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*) di mana pada rasio ini semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka menunjukkan kondisi bank tersebut kurang baik dalam mengendalikan risiko kredit. Patokan yang telah dikeluarkan

oleh Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas NPF adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Peringkat Penilaian NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$0% < NPF < 2%$
2	Memadai	$2% < NPF < 5%$
3	Cukup Memadai	$5% \leq NPF < 8%$
4	Kurang Memadai	$8% < NPF \leq 12%$
5	Tidak Memadai	$NPF \geq 12%$

Sumber: Bank Indonesia

2) Risiko Likuiditas

Dalam risiko ini, rasio yang digunakan adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) di mana pada rasio ini semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Patokan mengenai penilaian FDR juga telah ditentukan sebagaimana berikut:

Tabel 1.5

Peringkat Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$50% < FDR \leq 75%$
2	Memadai	$75% < FDR \leq 85%$
3	Cukup Memadai	$85% < FDR \leq 100%$
4	Kurang Memadai)	$100% < FDR \leq 120%$
5	Tidak Memadai	$FDR > 120%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Penilaian Faktor *Good Corporate Governance*

Pada faktor GCG ini, penilaian dilakukan menggunakan *self assessment*. *Self assessment* penilaian sendiri atas aspek GCG merupakan sebuah tugas yang telah diberikan oleh OJK selaku pemegang otoritas keuangan untuk menentukan nilai atas kualitas penerapan manajemen dalam bank. Hasil penilaiain *self assessment* oleh pihak manajemen bank nantinya akan dilakukan pembobotan yang kemudian hasilnya akan berupa nilai komposit. Penetapan peringkat faktor GCG ini dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat. Peringkat hasil penilaian GCG yang tinggi menunjukkan semakin bagusnya tata kelola perusahaan yang dilakukan sebuah bank. Peringkat penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Peringkat Penilaian GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki nilai komposit <1,5
2	Baik	Memiliki nilai komposit 1,5 \leq NK < 2,5
3	Cukup Baik	Memiliki nilai komposit 2,5 \leq NK < 3,5
4	Kurang Baik	Memiliki nilai komposit 3,5 \leq NK <4,5
5	Tidak Baik	Memiliki nilai komposit 4,5 \leq NK <5

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010

Setiap peringkat perolehan nilai GCG yang ada memiliki penjelasan tersendiri. Penjelasan tersebut memuat definisi kinerja dari

pelaksanaan GCG dalam suatu perusahaan. Penjelasan definisi peringkat tersebut telah dijelaskan lewat peraturan OJK sebagai berikut:

Tabel 1.7
Definisi Peringkat Hasil Penilaian GCG

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal ini terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal ini terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip tata kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan menyeluruh oleh manajemen Bank
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip tata kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

c. Penilaian Faktor *Earnings*

1) ROA (*Return On Assets*)

Dalam rasio ini, apabila semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka menunjukkan kualitas pengelolaan asset yang baik sehingga memberikan perolehan laba tinggi. Peringkat rasio ROA dalam ketentuan regulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROA > 1,5\%$
2	Memadai	$1,24\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Memadai	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Memadai	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Memadai	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia

2) ROE (*Return On Equity*)

Rasio ROE hampir sama dengan ROA. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan semakin baiknya operasional bank karena dapat memaksimalkan permodalan yang dimiliki. Peringkat ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9
Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROE > 23\%$
2	Memadai	$18\% < ROE \leq 23\%$
3	Cukup Memadai	$13\% < ROE \leq 18\%$
4	Kurang Memadai	$8\% < ROE \leq 13\%$

5	Tidak Memadai	$ROE \leq 8\%$
---	---------------	----------------

Sumber: Bank Indonesia

3) NOM (*Net Operating Margin*)

Dalam rasio NOM, semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan tingkat perolehan keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut tentu berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan yang dimiliki. Peringkat nilai NOM sesuai dalam ketentuan regulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.10

Penilaian Peringkat NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NOM > 3\%$
2	Memadai	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Memadai	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Memadai	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Memadai	$NOM \leq 1\%$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.

d. Penilaian faktor *Capital*

CAR sebagai indikator penilaian permodalan menunjukkan seberapa besar komposisi permodalan yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi berbagai risiko. Peringkat nilai CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 1.11
Peringkat Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$KPMM \geq 11\%$
2	Memadai	$9,5\% \leq KPMM < 11\%$
3	Cukup Memadai	$8\% \leq KPMM < 9,5\%$
4	Kurang Memadai	$6,5\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Memadai	$KPMM \leq 6,5\%$

Sumber: Bank Indonesia

Selanjutnya hasil dari penilaian yang telah dilakukan pada setiap indikator akan ditentukan penentuan peringkat komposit bagi kesehatan bank. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Ketentuan dalam melakukan penghitungan untuk mendapatkan nilai komposit yakni sebagai berikut:

1. Setiap peringkat indikator rasio akan diberi bobot nilai dengan ketentuan:

Peringkat 1 mendapat bobot nilai 5

Peringkat 2 mendapat bobot nilai 4

Peringkat 3 mendapat bobot nilai 3

Peringkat 4 mendapat bobot nilai 2

Peringkat 5 mendapat bobot nilai 1

2. Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan total nilai bobot maksimal dan kemudian dikalikan 100%

3. Hasil dari penghitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada. Berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan OJK:

Tabel 1.12

Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

Nilai Komposit	Definisi
PK 1 Bobot: 86-100 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2 Bobot: 71-85 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3 Bobot: 61-70 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu

Nilai Komposit	Definisi
	kelangsungan usaha bank
PK 4 Bobot: 41-60	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank
PK 5 Bobot: <40 (dalam persen)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

4. Keabsahan Data

Dalam melakukan uji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁹

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 305

benar atau tidak serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan. Dengan begitu maka pengetahuan peneliti tentang apa yang diamati akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang diberikan benar dan dapat dipercaya.

K. Sistematika Penulisan

Adapun pada penelitian ini sistematika pembahasan dibagi menjadi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

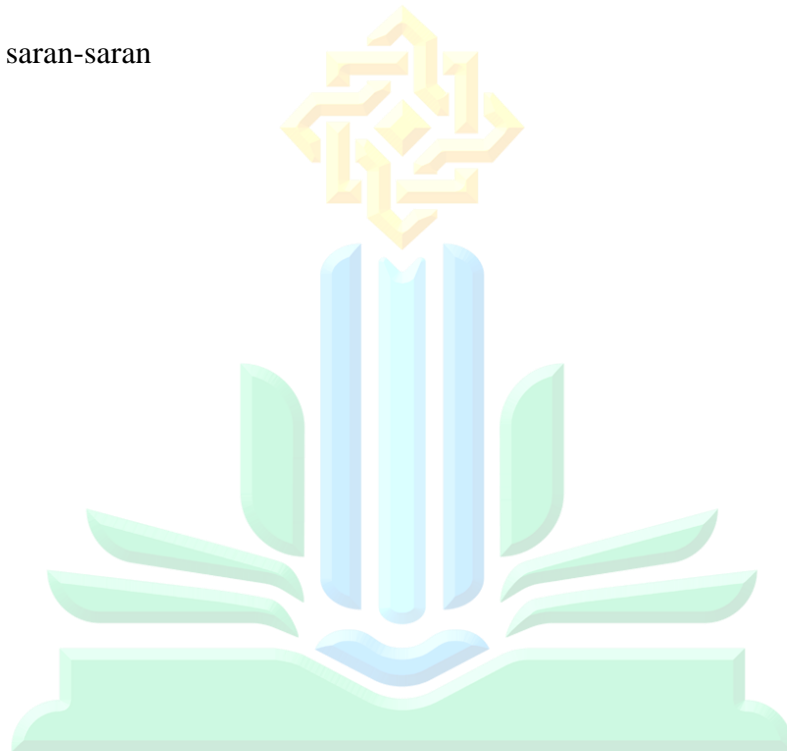
Pada bab ini membahas tentang 10 kajian terdahulu dan kajian teori, yaitu tentang Kesehatan Bank, Metode RGEC, *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

3. BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian, analisis dan pembahasan.

4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini membahas penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan memiliki tema yang sama dengan tema yang dibahas oleh penulis. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi dalam menulis dan juga sebagai pembandingan dalam melakukan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jaya Antoni, 2021 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governane, Earnings dan Capital (RGEC) dalam Menjaga Stabilitas Bank (Studi pada PT. BNI Syariah). Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dalam menjaga stabilitas bank (studi PT. BNI Syariah. Dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dalam menjaga stabilitas bank (studi PT. BNI Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profile risiko BNI syariah tahun 2014-2017 adalah memadai, tingkat good corporate governance BNI syariah tahun 2014-2017 dengan berada di peringkat 2 dengan kategori “Baik”, tingkat earnings BNI Syariah berada

pada kategori “memadai” pada 2014-2017, dan tingkat capital pada BNI Syariah pada 2014-2017 berturut-turut pada peringkat “sangat memadai”..³⁰

2. Farah Erina Pratiwi, 2020, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesehatan bank pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada yang dinilai dengan metode RGEC. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dari keempat aspek tersebut pada penilaian kesehatan bank menunjukkan kondisi kesehatan bank yang tergolong sehat. Hasil dari penilaian tersebut mendapati 3 bank dengan predikat kurang sehat di tahun 2017, dan juga 3 bank dengan predikat kurang sehat di tahun 2018, sedangkan bank lainnya tergolong sehat. Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu indikator penelitian.³¹

3. Tiara Ulfah Kartika, 2020 “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan RGEC Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)”. Rumusan

³⁰ Jaya Antoni, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) dalam menjaga stabilitas Bank (Studi pada BNI Syariah)”, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

³¹ Farah Erina, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Menggunakan Metode RGEC Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Medan, 2020)

masalah pada penelitian ini ialah bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC pada bank Mandiri Syariah pada tahun 2015-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank Mandiri Syariah menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC menunjukkan terdapat perbedaan, diketahui tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah menggunakan metode CAMELS pada 2015-2017 dikategorikan CUKUP SEHAT, dan pada 2018 dikategorikan SEHAT. Sedangkan tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC dari periode 2015-2018 dikategorikan SEHAT dan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* nilai Sig. Sebesar $0,046 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima dan terdapat perbedaan antara metode CAMELS dan metode RGEC dalam penelitian tingkat kesehatan Bank. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada salah satu variabel penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada analisis data dan metode penelitian.³²

4. Shella Yuliana, 2020 “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode REC pada PT Bank BRI Syariah periode 2014-2018”.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank BRI

³² Tiara Ulfah Kartika, ”Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan RGEC Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)”, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Syariah dengan menggunakan metode REC pada tahun 2014-2018. Dengan tujuan penelitian untuk menilai dan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan metode REC pada tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa NPF pada Bank BRI Syariah tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan kesehatan, rasio ROA Bank BRI Syariah tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan kesehatan, dan pada rasio CAR tahun 2014-2018 mengalami peningkatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ketiga rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Bank BRI Syariah pada tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada indikator serta objek penelitian.³³

5. Anisatul Mukhoyaroh, 2020 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2016-2018”.

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada tahun 2016-2018 menggunakan metode RGEC. Dengan tujuan untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada periode 2016-2018 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dalam aspek *Risk Profile* periode 2016-2018 berada dalam kategori

³³ Shella Yuliana, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2018”, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

“memadai”, dalam aspek *Good Corporate Governance* periode 2016-2018 secara berturut-turut berada kategori “Sangat Memadai”, selanjutnya pada aspek *Earnings* pada indikator ROA dalam 3 tahun berturut-turut berada pada kategori “Memadai”, pada indikator ROE dalam 3 tahun berturut-turut berada pada kategori “Kurang Memadai” dan pada indikator BOPO menunjukkan berada pada kategori “Sangat Memadai”, dan pada aspek *Capital* dalam 3 tahun berturut-turut berada pada kategori “Sangat Memadai”. Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada salah satu indikator dan metode penelitian³⁴

6. Rusta Tri Destiana, 2019 “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017”. Rumusan masalah apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari metode RGEC pada tahun 2013-2017?. Tujuan penelitian mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank Devisa dan Non Devisa ditinjau dari metode RGEC pada tahun 2013-2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2017 pada Bank BNI Syariah dapat dikatakan bahwa bank berada pada kategori SEHAT, sedangkan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2013-2016 berada pada

³⁴ Anisatul Mukhoyaroh, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2016-2018”, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

kategori CUKUP SEHAT dan pada 2017 berada pada kategori SEHAT. Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian serta teknik analisa penelitian.³⁵

7. Jeli Makrifat, 2019 "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)". Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) bahwa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII pada 2013-2017. Selain itu berdasarkan *R Square* diperoleh hasil 0.487 atau 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan

³⁵ Rusta Tri Destiana, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tahun 2013-2017", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung., 2019)

penelitian penulis terletak pada salah satu indikator penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan analisis data penelitian.³⁶

8. Wanda Awliya, 2019 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan metode RGEC. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimanakah tingkat kesehatan bank Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2018 Bank Syariah Mandiri berada pada posisi CUKUP SEHAT menggunakan metode RGEC. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan analisis penelitian, sedangkan perbedaan terletak pada salah satu indikator variabel penelitian³⁷.
9. Agus Munif, 2019 “Pengaruh Komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh komponen RGEC terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komponen RGEC terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

³⁶ Jeli Makrifat, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)”, (Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

³⁷ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

BEI. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Earnings* berpengaruh positif terhadap harga saham serta *Capital* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian terletak pada salah satu variabel penelitian, serta perbedaannya terletak pada analisis data.³⁸

10. Indriyani, 2019 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)”. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tingkat kesehatan bank BNI Syariah cabang Makassar menggunakan metode RGEC periode 2015-2017, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan bank BNI Syariah Makassar menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa selama periode 2015-2017 PT. BNI Syariah masuk dalam kategori sehat. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan NPL dan LDR menggambarkan Bank telah mengelola risikonya dengan baik, pada bagian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, pada perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan Bank dalam mencapai laba, dan

³⁸ Agus Munif, “Pengaruh Komponen RGEC Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017”, (Skripsi, Universitas Semarang, 2019)

perhitungan CAR selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia sehingga dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.³⁹

Tabel 2. 1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jaya Antoni, 2021	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) untuk menjaga stabilitas bank (studi pada PT. BNI Syariah).	a. Pada variabel penelitian (RGEC) b. Pada teknik pengumpulan data c. Pada teknik analisis data	Pada salah satu indikator penelitian faktor earnings (BOPO)
2.	Farah Ernia Pratiwi, 2020	”Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan metode RGEC Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Pada variabel penelitian (Pendekatan RGEC)	Pada salah satu indikator faktor <i>Earnings</i> (BOPO)
3.	Tiara Ulfah Kartika, 2020	“Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)”	Pada salah satu variabel penelitian (Pendekatan RGEC)	Pada indikator penelitian pendekatan CAMELS dan indikator earnings pada RGEC

³⁹ Indriyani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar”, (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Shella Yuliana, 2020	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode Risk Profile, Earnings dan Capital (REC) pada Bank BRI Syariah periode 2014-2018”	a. Pada variabel penelitian RGEC b. Metode analisis data pendekatan RGEC	Pada salah satu indikator penelitian faktor earnings (BOPO) dan Risk Profile (FDR)
5.	Anisatul Mukhoyroh, 2020	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2016-2018”	a. Pada variabel penelitian (RGEC) b. Pada teknik analisis data pendekatan RGEC	Pada indikator penelitian faktor earnings (BOPO)
6.	Rusta Tri Destiana, 2019	“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017”.	Pada variabel penelitian RGEC	a. Pada metode penelitian pendekatan RGEC b. Pada teknik analisa data
7.	Jeli Makrifat, 2019	“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017”	Pada salah satu indikator variabel (<i>Good Corporate Governane</i>)	a. Pada teknik analisis data b. Pada subjek penelitian c. Pada jenis penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
8.	Wanda Awliya, 2019	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri	a. Pada variabel penelitian b. Pada teknik analisa data	Pada indikator penelitian faktor earnings dan risk profile
9.	Agus Munif, 2019	“Pengaruh komponen RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017”	Pada variabel penelitian RGEC	a. Pada jenis metode penelitian b. Pada teknik analisa data
10.	Indriyani, 2019	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank metode (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar.	a. Pada variabel Penelitian RGEC c. Pada teknik pengumpulan data d. Pada teknik analisis data	Pada indikator faktor earnings (ROA dan NIM)

Sumber: diolah peneliti

Dari sekian banyak penelitian tentang tingkat kesehatan bank tersebut, hal yang berbeda dari penelitian ini ialah terletak pada indikator faktor *Earnings* yang menambahkan rasio NOM (*Net Operating Margin*) sebagai faktor penunjang selain rasio ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) sebagai rasio utama. Selain itu penulis belum

menemukan penelitian yang menggunakan rasio penunjang (NOM) tersebut untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada bank Muamalat.

B. Kajian Teori

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.⁴⁰

Kondisis keuangan dan non-keuangan bank atau kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait dengan bank, baik pemilik, manajemen bank, dan pengguna jasa bank untuk menilai kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan

⁴⁰ Totok Budisantoso, Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 98.

pelayanan yang baik bagi masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.⁴¹

Bank wajib memelihara, memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya yaitu dengan memitigasi segala risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Standar penilaian kesehatan bagi bank di Indonesia yang awalnya menggunakan standar CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*) sejak tahun 1991, telah mengalami perubahan yang kemudian diubah menjadi CAMELS (1997) dengan menambahkan unsur sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Namun dengan seiring berjalannya waktu serta setelah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 standar penilaian kesehatan bank saat ini harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Hal ini juga dipertegas penerapannya untuk bank syariah melalui terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁴²

Pendekatan CAMELS dirasa belum cukup untuk penilaian kesehatan bank dan perlu menambahkan penilaian dengan penerapan aspek manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* dimana dalam metode

⁴¹ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/3007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

⁴² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 3

CAMELS belum menerapkan kedua aspek tersebut. Pentingnya aspek manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* karena apabila adanya inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas jika tidak diimbangi dengan penerapan aspek manajemen risiko yang seimbang dan memadai maka akan mengakibatkan berbagai permasalahan yang mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, dapat menimbulkan terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang yang berasal dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa disadari dan hal itu menjadi salah satu penyebab pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik.

2. Metode Penilaian Kesehatan Bank RGEC

Penilaian kesehatan bank merupakan sarana evaluasi serta pengawasan terhadap kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan manajemen risiko. Meningkatnya keragaman produk yang ditawarkan oleh bank menghadapkannya pada semakin banyaknya risiko yang dihadapi. Terlebih bagi bank syariah yang harus memperhatikan aspek kesesuaiannya terhadap regulasi syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI.⁴³

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank, saat ini standar metode penilaian yang diterapkan di Indonesia menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank disebut

⁴³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 311.

juga dengan singkatan RGEK. Istilah RGEK digunakan karena dalam penilaian berbasis risiko ini menggunakan 4 (empat) komponen penilaian yakni Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Penjabaran atas masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko terhadap aktivitas operasional bank.⁴⁴ Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode *risk based bank rating* dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Sepuluh (10) jenis risiko khusus untuk bank syariah yaitu ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 (dua) indikator penilaian tingkat kesehatan yaitu menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas.

a) Risiko kredit

merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang

⁴⁴ Ikatan Bank Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 13.

telah disepakati.⁴⁵ *Non Performing Financing* merupakan indikator yang digunakan pada risiko pembiayaan, dimana pada rasio ini apabila semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka menunjukkan kondisi risiko pembiayaan bank tersebut kurang baik. Standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- b) Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁴⁶ Indikator yang digunakan pada faktor likuiditas ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pada rasio ini apabila semakin tinggi nilai yang didapat maka menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Standar mengenai penilaian FDR telah ditentukan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁵ Ibid, 23.

⁴⁶ Ibid., 37.

b. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni transparansi (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*) dan kewajaran (*fairness*).⁴⁷ Secara makna, istilah *Governance* dalam GCG merujuk pada wujud sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan berupa tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi para *stakeholder*.⁴⁸

Perintah penerapan GCG dalam perbankan telah diatur melalui peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bagi Bank Umum Syariah untuk saat ini keputusan tersebut dilengkapi dengan surat edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- 4) Pelaksanaan tungan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;

⁴⁷ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, 13.

⁴⁸ Veithzal Rivai, Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Jakarta:Gramedia. 2013), 519.

- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- 6) Penanganan benturan kepentingan;
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 8) Penerapan fungsi audit intern;
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern;
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD);
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.⁴⁹

Setiap tahunnya, bank selalu memberikan hasil *self assessment* yang dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan GCG. Dalam penelitian ini, hasil dari pelaksanaan *self assessment* tahunan yang dilaporkan oleh bank akan menjadi indikator dalam melakukan penilaian faktor GCG.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.⁵⁰

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja

⁴⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, 13.

⁵⁰ Muhammad Khalil, Raida Fuadi. "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital dalam mengukur kesehatan bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014", *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1, No 1, (2016), 23

rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵¹

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau *earnings* ini dilakukan dengan beberapa rasio, yaitu sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Dengan ketentuan perhitungan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}} \times 100\%$$

3) *Net Operating Margin* (NOM)

Ketentuan perhitungan yang telah ditentukan:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁵¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. 20.

Selain rasio-rasio di atas sebenarnya masih banyak lagi rasio lain yang dapat dijadikan parameter untuk mengukur rentabilitas bank, akan tetapi pada penelitian ini ketiga rasio tersebut yang akan digunakan dalam menilai rentabilitas.

d. *Capital* (Permodalan)

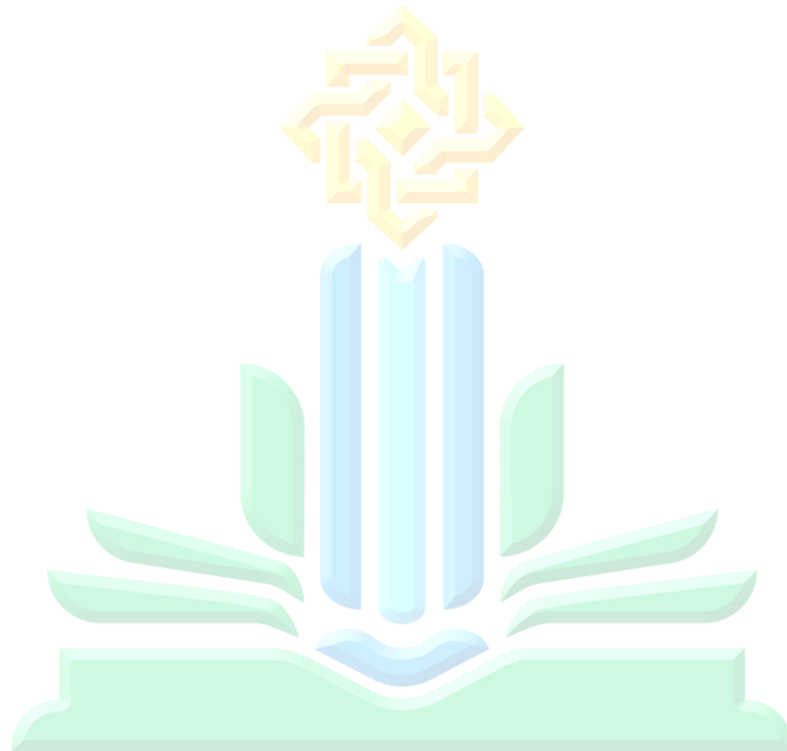
Permodalan bagi sebuah bank merupakan sumber utama pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sekaligus sebagai sumber untuk mengcover kemungkinan terjadinya kerugian pada saat bank menjalankan kegiatan operasional. Dalam penilaian permodalan terhadap bank, rasio yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank.⁵²

Bank dengan tingkat rasio CAR yang tinggi, maka semakin mudah bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang terjadi pada sebuah bank yang merupakan akibat risiko yang dialami oleh sebuah bank (kerugian). Sedangkan tinggi rendahnya sebuah rasio dalam CAR sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan bank mengenai ketepatan bank dalam mengalokasikan keuntungan dan tersebut sesuai

⁵² Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 142

dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi.⁵³ Ketentuan perhitungan untuk rasio CAR ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Ibid, 144.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Muamalat

Berdasarkan Akta No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.⁵⁴

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan, Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1992, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa

⁵⁴ Bank Muamalat, “Profil Bank Muamalat”, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>

setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya sampai dengan 2013, BMI telah melaksanakan serangkaian aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi BMI di peta industri perbankan Indonesia.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004, juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI terus melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank

mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai bank syariah islami, modern dan profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan Baitul Maal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang, dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi dari Bank Muamalat adalah Menjadi Bank Syariah Terbaik dan termasuk dalam 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.

Adapun Misi dari Bank Muamalat ialah membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁵⁵

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

Beberapa produk yang BMI miliki adalah sebagai berikut:

- a. Produk Himpun Dana
 - 1) Tabungan iB Hijrah
 - 2) Tabungan iB Hijrah Valas
 - 3) Tabungan iB Hijrah Haji
 - 4) Tabungan iB Hijrah Rencana
 - 5) TabunganKu iB
 - 6) Tabungan iB Hijrah Prima
 - 7) Tabungan iB Hijrah Bisnis
 - 8) Deposito iB Hijrah
 - 9) Giro iB Hijrah Attijary

⁵⁵ Bank Muamalat, "Visi dan Misi", <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>

10) Giro iB Hijrah Ultima

11) Dana Pensiun Muamalat

b. Produk pembiayaan

1) KPR iB Muamalat

2) iB Muamalat Multiguna

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

4) iB Muamalat Pensiun

5) pembiayaan Autoloan (*Via Multifinance*)

6) iB Modal Kerja Reguler

7) iB Modal Kerja Proyek

8) iB modal Kerja Kontruksi developer

9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

10) iB Investasi Reguler

11) iB Properti Bisnis

12) iB Muamalat Usaha Mikro

13) iB Rekening Koran Muamalat

c. Produk Layanan

1) Kas Kilat

2) Incoming Muamalat Remittance iB

3) Outgoing Muamalat Remittance iB

d. Pembiayaan Perdagangan

1) Ekspor

a) Advising L/C

- b) Outward Bills
- c) Negotiation
- d) L/C Transfer

2) Impor

- a) Letter of Credit (L/C)
- b) Surat Berdokumen dalam Negeri
- c) Bank Garansi
- d) Klain Bank Garansi
- e) Standby L/C
- f) Deposito plus
- g) LC Murabahah
- h) Buyer Financing
- i) AR Financing
- j) Value Chain Financing

e. Layanan 24 Jam

- 1) ATM Muamalat
- 2) Muamalat Mobile
- 3) Internet Banking Muamalat
- 4) Cash Management System
- 5) Sala Muamalat⁵⁶

⁵⁶ Bank Muamalat, "Enterprise Banking", <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/produk-layanan-corporate>

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang berisi tentang temuan-temuan penting masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, ataupun grafik.⁵⁷ Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder dimana data tersebut tidak diterbitkan secara langsung oleh perusahaan atau organisasi yang terkait.

Data yang digunakan harus didapat dari sumber yang terpercaya atau dengan kata lain data tersebut harus valid. Pada penelitian ini data sekunder yang didapat peneliti ialah dari website resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu data mengenai laporan keuangan serta laporan GCG (*Good Corporate Governance*) yang telah diterbitkan oleh Bank Muamalat.

Tabel 3.1
Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat 2016-2022

Rasio	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<i>NPF</i>	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%
<i>FDR</i>	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%
<i>ROA</i>	0,14%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%
<i>ROE</i>	2,22%	0,87%	1,16%	0,45%	0,29%	0,20%	0,53%
<i>NOM</i>	0,20%	0,21%	0,15%	0,04%	0,04%	0,04%	0,20%
<i>CAR</i>	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

⁵⁷ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. 65

Berdasarkan data pada tabel tersebut, rasio NPF pada tahun 2016 adalah sebesar 1,40%, FDR sebesar 95,3%, ROA sebesar 0,14%, ROE sebesar 2,22%, NOM sebesar 0,20%, CAR 12,74%. Rasio NPF pada tahun 2017 adalah sebesar 2,75%, FDR sebesar 84,41%, ROA sebesar 0,11%, ROE sebesar 0,87%, NOM sebesar 0,21%, CAR 13,62%. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 rasio NPF sebesar 2,58%, FDR sebesar 73,18%, ROA sebesar 0,08%, ROE sebesar 1,16%, NOM sebesar 0,15%, CAR 12,34%. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 rasio NPF sebesar 4,30%, FDR sebesar 73,51%, ROA sebesar 0,05%, ROE sebesar 0,45%, NOM sebesar 0,04%, CAR 12,42%. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 rasio NPF sebesar 3,95%, FDR sebesar 69,84%, ROA sebesar 0,03%, ROE sebesar 0,29%, NOM sebesar 0,04%, CAR 15,21%. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 rasio NPF sebesar 0,08%, FDR sebesar 38,33%, ROA sebesar 0,02%, ROE sebesar 0,20%, NOM sebesar 0,04%, CAR 23,76%. Bank Muamalat dapat sedikit melakukan peningkatan pada berbagai aspek rasio di tahun 2022, dimulai dengan nilai NPF yang berada di angka 0,86%, FDR di angka 40,63%, ROA di angka 0,09%, ROE di angka 0,53%, NOM di angka 0,20% dan CAR pada angka 32,70%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dilakukan bank Muamalat pada tahun 2022 meski tidak terlalu signifikan, bank Muamalat dapat bangkit dalam hal kinerja keuangan dan hal ini dinilai positif dalam keberlangsungan kegiatan perbankan.

Tabel 3.2
Peringkat GCG Bank Muamalat 2016-2022

Tahun	Peringkat
2022	2 (Dua)
2021	2 (Dua)
2020	3 (Tiga)
2019	3 (Tiga)
2018	3 (Tiga)
2017	3 (Tiga)
2016	2 (Dua)

Sumber: Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, peringkat GCG di tahun 2016 adalah peringkat dua, tahun 2017 menurun menjadi peringkat tiga, pada tahun 2018 masih berada di peringkat tiga dan bertahan hingga tahun 2020, namun kembali meningkat ke peringkat dua di tahun 2021 hingga 2022.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Penilaian Faktor *Risk Profile*

a. Penilaian Risiko Pembiayaan

Pada penilaian risiko pembiayaan indikator yang digunakan ialah rasio NPF (*Non Performing Finance*) yang dimiliki oleh Bank Muamalat

Indonesia selama periode 2016-2022. Perhitungan nilai NPF ini

dilakukan dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang kemudian dijadikan persen (%) atau dikalikan 100%.

Hasil perhitungan NPF pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan Nilai NPF BMI 2016-2022

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	Rasio
2016	560.140.000.000	40.010.000.000.000	1,40%
2017	1.135.420.000.000	41.288.000.000.000	2,75%
2018	865.822.200.000	33.559.000.000.000	2,58%
2019	1.284.281.000.000	29.867.000.000.000	4,30%
2020	1.148.818.000.000	29.084.000.000.000	3,95%
2021	14.432.800.000	18.041.000.000.000	0,08%
2022	16.186.060.000	18.821.000.000.000	0,086%

Sumber: Laporan BMI 2016-2021 yang telah diolah

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2022 pembiayaan bermasalah pada tahun 2016 adalah sebesar 540.140.000.000 dan total pembiayaan sebesar 40.010.000.000.000 dengan rasio 1,40%. Pada tahun 2017 adalah sebesar 1.135.420.000.000 dan total pembiayaan sebesar 41.288.000.000.000 dengan rasio 2,75%. Pada tahun 2018 pembiayaan bermasalah adalah sebesar 805.822.200.000 dan total pembiayaan sebesar 33.559.000.000.000 dengan rasio sebesar 2,58%. Pada tahun 2019 pembiayaan bermasalah adalah sebesar 1.284.281.000.000 dan total pembiayaan sebesar 29.807.000.000.000 dengan rasio sebesar 4,30%. Pada tahun 2020 pembiayaan bermasalah adalah sebesar 1.148.818.000.000 dan total pembiayaan sebesar 29.084.000.000.000

dengan rasio sebesar 3,95%. Pada tahun 2021 pembiayaan bermasalah adalah sebesar 14.432.800.000 dan total pembiayaan sebesar 18.041.000.000.000 dengan rasio sebesar 0,08%. Di akhiri dengan tahun 2022 di angka 0,086% pembiayaan bermasalah sebesar 16.186.060.000.

Berikut penilaian hasil NPF yang dimiliki oleh BMI selama 6 tahun terakhir beserta peringkat penilaiannya:

Tabel 3.4
Perolehan Nilai Peringkat Rasio NPF BMI 2016-2022

<i>Non Performing Financing</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	1,40%	1	Sangat Memadai
2017	2,75%	2	Memadai
2018	2,58%	2	Memadai
2019	4,30%	2	Memadai
2020	3,95%	2	Memadai
2021	0,08%	1	Sangat Memadai
2022	0,086%	1	Sangat Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi rata-rata nilai NPF BMI selama 5 tahun terakhir pada posisi memadai.

Kualitas pembiayaan BMI pada tahun 2016 sempat pada posisi sangat memadai setelah tahun-tahun berikutnya turun pada posisi memadai hingga tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 hingga 2022 posisi NPF BMI kembali meningkat di angka 1 dengan keterangan Sangat Memadai. Nilai rasio NPF yang menurun menandakan semakin berkurang pembiayaan yang bermasalah pada bank Muamalat, hal ini akan berpengaruh baik terhadap pandangan masyarakat dan juga para *stakeholder*.

b. Penilaian Risiko Likuiditas

Pada penelitian ini risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada perhitungan rasio FDR akan diperoleh dengan pembagian atas pembiayaan dengan total dana pihak ketiga lalu kemudian dijadikan persen (%). Berikut perhitungan FDR pada BMI :

Tabel 3.5
Perhitungan Nilai FDR BMI 2016-2022

Tahun	Pembiayaan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Rasio
2016	40.010.000.000.000	41.920.000.000.000	95,44%
2017	41.288.000.000.000	48.687.000.000.000	84,80%
2018	33.559.000.000.000	45.636.000.000.000	73,54%
2019	29.867.000.000.000	40.357.000.000.000	74%
2020	29.084.000.000.000	41.424.000.000.000	70,21%
2021	18.041.000.000.000	46.871.000.000.000	38,49%
2022	18.821.000.000.000	46.143.000.000.000	40,63%

Sumber: Laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2021 pembiayaan pada tahun 2016 adalah sebesar 40.010.000.000.000 dan total Dana Pihak Ketiga sebesar 41.920.000.000.000 dengan rasio 95,44%. Pada tahun 2017 adalah sebesar 41.288.000.000.000 dan total total Dana Pihak Ketiga sebesar 48.687.000.000.000 dengan rasio 84,80%. Pada tahun 2018 pembiayaan adalah sebesar 33.559.000.000.000 dan total total Dana

Pihak Ketiga sebesar 45.636.000.000.000 dengan rasio sebesar 73,54%. Pada tahun 2019 pembiayaan adalah sebesar 29.867.000.000.000 dan total total Dana Pihak Ketiga sebesar 40.357.000.000.000 dengan rasio sebesar 74%. Pada tahun 2020 pembiayaan adalah sebesar 29.084.000.000.000 dan total Dana Pihak Ketiga sebesar 41.424.000.000.000 dengan rasio sebesar 70,21%. Pada tahun 2021 pembiayaan adalah sebesar 18.041.000.000.000 dan total Dana Pihak Ketiga sebesar 46.871.000.000.000 dengan rasio sebesar 38,49%. Pada tahun 2022 pembiayaan berada di angka 18.821.000.000.000, dengan Dana Pihak Ketiga sebesar 46.143.000.000.000, dan berakhir pada nilai rasio 40,63%

Berdasarkan hasil dari nilai di atas, peringkat FDR yang didapat oleh BMI ialah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Perolehan Nilai Peringkat Rasio FDR BMI 2016-2021

<i>Financing to Deposit Ratio</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	95,44%	3 (Tiga)	Cukup Memadai
2017	84,80%	2 (Dua)	Memadai
2018	73,54%	1 (Satu)	Sangat Memadai
2019	74%	1 (Satu)	Sangat Memadai
2020	70,21%	1 (Satu)	Sangat Memadai
2021	38,49%	1 (Satu)	Sangat Memadai
2022	40,63%	1 (Satu)	Sangat Memadai

Sumber: Laporan Keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Menurut perhitungan data tersebut peringkat likuiditas BMI mengalami peningkatan kondisi selama 6 tahun terakhir. Menurunnya rasio FDR ini menandakan bahwa semakin banyak cadangan aset yang

dapat dicairkan untuk kepentingan jangka pendek. Tetapi hal tersebut juga menyebabkan berkurangnya dana untuk diputar kembali sehingga pendapatan operasional bank lewat bagi hasil menjadi minim. Secara rata-rata kondisi risiko likuiditas BMI selama 2018-2022 berada pada posisi sangat memadai.

2. Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian tata kelola perusahaan atau GCG mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014. Pada edaran tersebut telah dijelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Lalu hasil dari *self assessment* tersebut akan dipublikasikan secara keseluruhan kepada masyarakat umum. Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya rutin menerbitkan laporan pelaksanaan GCG pada website yang telah ada. Dalam waktu 7 tahun terakhir dari tahun 2016-2022, hasil penilaian GCG BMI tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Perolehan Nilai Peringkat GCG BMI 2016-2022

<i>Good Corporate Governance</i>			
Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2016	2	2	Baik
2017	3	3	Cukup Baik
2018	3	3	Cukup Baik
2019	3	3	Cukup Baik
2020	3	3	Cukup Baik
2021	2	2	Baik
2022	2	2	Baik

Sumber: Laporan GCG BMI 2016-2022 yang telah diolah

Hasil dari pemeringkatan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 nilai GCG pada BMI berada pada peringkat 2 (dua) yang menunjukkan predikat baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Adapun pada tahun 2017 hingga 2020 berturut-turut GCG BMI mengalami penurunan pada peringkat 3 (tiga) dan kriteria cukup baik yang menunjukkan kurangnya performa BMI dalam menyelesaikan kelemahan dalam perusahaan. Tetapi pada tahun 2021 hingga 2022 BMI kembali berhasil meningkatkan posisi GCG di peringkat 2 (dua) dengan kriteria baik. Hal ini akan berdampak positif terhadap reputasi bank Muamalat mengingat pentingnya *Good Corporate Governance* untuk masyarakat dan para *stakeholder* karena pada laporan GCG ini merupakan salah satu akses mereka dalam menilai tata kelola perusahaan sebuah bank.

3. Penilaian Faktor *Earnings*

Faktor rentabilitas (*earnings*) digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi bisnisnya. Karena sebagai suatu perusahaan, bank tentunya dituntut untuk dapat memberikan keuntungan bagi para pemilik saham serta bagi para pihak ketiga yang telah menipkan dana mereka. Rentabilitas BMI dalam penilaian ini menggunakan 3 (tiga) indikator yang meliputi :

a. Rasio *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio NOM diperoleh dengan cara pembagian antara pendapatan operasional bersih dengan total aktiva produktif dan yang kemudian

dijadikan persen (%). Perhitungan NOM pada BMI adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Perhitungan Nilai NOM BMI 2016-2022

Tahun	Pendapatan operasional bersih (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Rasio
2016	91.744.000.000	45.872.000.000.000	0,20%
2017	97.744.500.000	46.545.000.000.000	0,21%
2018	71.188.500.000	47.459.000.000.000	0,15%
2019	4.533.200.000	11.333.000.000.000	0,04%
2020	4.868.000.000	12.170.000.000.000	0,04%
2021	10.774.400.000	26.936.000.000.000	0,04%
2022	55.710.000.000	27.855.000.000.000	0,20%

Sumber: Laporan Keuangan BMI 2016-2022

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2021 pendapatan operasional bersih pada tahun 2016 adalah sebesar 91.744.000.000 dan total aktiva produktif sebesar 45.872.000.000.000 dengan rasio 0,20%. Pada tahun 2017 pendapatan operasional bersih adalah sebesar 97.744.500.000 dan total aktiva produktif sebesar 46.545.000.000.000 dengan rasio 0,21%. Pada tahun 2018 adalah pendapatan operasional bersih sebesar 71.188.500.000 dan total aktiva produktif sebesar 47.459.000.000.000 dengan rasio sebesar 0,15%. Pada tahun 2019 pendapatan operasional bersih adalah sebesar 4.533.200.000 dan total

aktiva produktif sebesar 11.333.000.000.000 dengan rasio sebesar 0,04%. Pada tahun 2020 pendapatan operasional bersih adalah sebesar 4.868.000.000 dan total aktiva produktif sebesar 12.170.000.000.000 dengan rasio sebesar 0,04%. Pada tahun 2021 pendapatan operasional bersih adalah sebesar 10.774.400.000 dan total aktiva produktif sebesar 26.936.000.000.000 dengan rasio sebesar 0,04%. Di tahun 2022 pendapatan operasional bersih sebesar 55.710.000.000 dengan total aktiva produktif sebesar 27.855.000.000.000 menempatkan NOM BMI pada rasio sebesar 0,20%,

Adapun perolehan pemeringkatan rasio NOM BMI pada tahun 2016-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Perolehan nilai peringkat NOM BMI tahun 2016-2022

<i>Net Operating Margin</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	0,20%	5 (lima)	Tidak Memadai
2017	0,21%	5 (lima)	Tidak Memadai
2018	0,15%	5 (lima)	Tidak Memadai
2019	0,04%	5 (lima)	Tidak Memadai
2020	0,04%	5 (lima)	Tidak Memadai
2021	0,04%	5 (lima)	Tidak Memadai
2022	0,20%	5 (lima)	Tidak Memadai

Sumber: Data Laporan Keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Pada data di atas dapat dilihat bahwa kondisi rasio NOM BMI 7 tahun berturut-turut berada pada posisi tidak memadai dari tahun 2016-2022. Pada tahun 2017 rasio NOM BMI sempat mengalami sedikit peningkatan dari 0,20% di tahun 2016 menjadi 0,21%, tetapi peningkatan

tersebut tidak signifikan dan tidak bertahan lama dan kemudian semakin memburuk ketika memasuki tahun 2018 hingga 2021 berturut-turut mengalami penurunan drastis dengan nilai rasio akhir 0,04%. Hal ini menunjukkan kegagalan BMI dalam mengelola pendapatan yang diperoleh bank atas aktiva produktif dan akan berdampak terhadap penilaian para calon investor sebagai bahan pertimbangan.

b. Rasio Return On Assets (ROA)

Penilaian nilai ROA ini dilakukan dengan membagi laba sebelum terkena pajak dengan rata-rata total aset. Perhitungan nilai ROA BMI tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Perhitungan nilai ROA BMI tahun 2016-2022

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Total aset (Rp)	Rasio
2016	116.459.114.000	55.786.397.505.000	0,21%
2017	60.268.280.000	61.696.919.644.000	0,10%
2018	45.805.872.000	57.227.276.046.000	0,08%
2019	26.166.398.000	50.555.519.435.000	0,05%
2020	15.018.035.000	51.241.303.583.000	0,03%
2021	12.513.740.000	58.899.000.000.000	0,02%
2022	52.000.877.000	61.363.584.209	0,09%

Sumber: Laporan Keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2022 laba sebelum pajak pada tahun 2016 adalah sebesar 116.459.114.000 dan total aset sebesar 55.786.397.505.000 dengan rasio 0,21%. Pada tahun 2017 laba sebelum pajak adalah sebesar 60.268.280.000 dan total aset sebesar 61.696.919.644.000 dengan rasio 0,10%. Pada tahun 2018 laba sebelum

pajak adalah sebesar 45.805.872.000 dan total aset sebesar 57.227.276.046.000 dengan rasio 0,08%. Pada tahun 2019 laba sebelum pajak adalah sebesar 26.166.398.000 dan total aset sebesar 50.555.519.435.000 dengan rasio 0,05%. Pada tahun 2020 laba sebelum pajak adalah sebesar 15.018.035.000 dan total aset sebesar 51.241.303.583.000 dengan rasio 0,03%. Pada tahun 2021 laba sebelum pajak adalah sebesar 12.513.740.000 dan total aset sebesar 58.899.000.000.000 dengan rasio 0,02%. Di tahun 2022 laba sebelum pajak BMI berada pada angka 52.000.877.000 dan total asetnya berada pada angka 61.363.584.209 sehingga menempatkan nilai rasio ROA BMI pada nilai 0,09%.

Untuk perolehan nilai peringkat rasio ROA BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Perolehan nilai peringkat rasio ROA BMI tahun 2016-2022

<i>Return On Assets</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	0,21%	4 (empat)	Kurang Memadai
2017	0,10%	4 (empat)	Kurang Memadai
2018	0,08%	4 (empat)	Kurang Memadai
2019	0,05%	4 (empat)	Kurang Memadai
2020	0,03%	4 (empat)	Kurang Memadai
2021	0,02%	4 (empat)	Kurang Memadai
2022	0,09%	4 (empat)	Kurang Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016 hingga 2021 nilai ROA BMI menurun secara berturut-turut hingga di titik 0,02% di tahun 2021, dan sedikit meningkat di tahun 2022 dengan

nilai 0,09%, merubah peringkat ROA di nilai 3 (tiga) dengan keterangan cukup memadai. Meski begitu hal ini menjadikan BMI berada pada posisi kurang memadai pada rasio ROA melihat pada 7 tahun sebelumnya BMI mendapat predikat kurang memadai, di mana menandakan kurangnya kemampuan BMI dalam memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimiliki, serta kurangnya keefektifan BMI dalam mengelola aset produktifnya. Hal ini juga berdampak kurang baik di mata para calon investor dan para *stakeholder* BMI.

c. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Pada rasio ROE ini perhitungan yang dilakukan ialah pembagian atas laba bersih setelah terkena pajak dengan rata-rata modal yang disetorkan bank. Nilai ROE pada BMI dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.12

Perhitungan nilai ROE BMI 2016-2022

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Modal disetor (Rp)	Rasio
2016	80.511.090.000	2.682.360.408.000	3,00%
2017	26.115.563.000	4.347.360.408.000	0,60%
2018	46.002.044.000	2.682.360.408.000	1,71%
2019	16.326.331.000	2.682.360.408.000	0,61%
2020	10.019.739.000	2.682.360.408.000	0,37%
2021	8.927.051.000	2.682.360.408.000	0,33%
2022	26.581.068.000	3.868.869.730.000	0,53%

Sumber: Laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2021 laba setelah pajak pada tahun 2016 adalah sebesar 80.511.090.000 dan modal disetor

sebesar 2.682.360.408.000 dengan rasio 3,00%. Pada tahun 2017 laba setelah pajak adalah sebesar 26.115.563.000 dan modal disetor sebesar 4.347.360.408.000 dengan rasio 0,60%. Pada tahun 2018 laba setelah pajak adalah sebesar 46.002.044.000 dan modal disetor sebesar 2.682.360.408.000 dengan rasio 1,71%. Pada tahun 2019 laba setelah pajak adalah sebesar 16.326.331.000 dan modal disetor sebesar 2.682.360.408.000 dengan rasio 0,61%. Pada tahun 2020 laba setelah pajak adalah sebesar 10.019.739.000 dan modal disetor sebesar 2.682.360.408.000 dengan rasio 0,37%. Pada tahun 2021 laba setelah pajak adalah sebesar 8.927.051.000 dan modal disetor sebesar 2.682.360.408.000 dengan rasio 0,33%. Pada tahun 2022 posisi laba setelah pajak BMI berada pada angka 26.581.068.000, dan modal disetor pada angka 3.868.869.730.000 sehingga menempatkan nilai rasio ROE pada angka 0,53% di tahun 2022.

Tabel 3.13
Perolehan nilai peringkat rasio ROE BMI 2016-2022

<i>Return On Equity</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	3,00%	5	Tidak Memadai
2017	0,60%	5	Tidak Memadai
2018	1,71%	5	Tidak Memadai
2019	0,61%	5	Tidak Memadai
2020	0,37%	5	Tidak Memadai
2021	0,33%	5	Tidak Memadai
2022	0,53%	5	Tidak Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Dapat dilihat dari data tersebut ROE BMI pada 7 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan secara signifikan dan berada pada kriteria

tidak memadai hingga akhir tahun 2022, menunjukkan kualitas pengelolaan modal yang tidak maksimal. Tidak berbeda dengan rasio-rasio rentabilitas sebelumnya, rendahnya rasio ROE BMI ini juga semakin memberikan dampak yang tidak baik bagi perolehan laba rugi BMI.

Dilihat dari rasio-rasio faktor rentabilitas di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata rasio untuk faktor ini dari tahun 2016-2021 berada pada posisi yang tidak memadai. Minimnya nilai rentabilitas sebagai tolak ukur fungsi bisnis perusahaan menunjukkan bahwa selama tahun-tahun tersebut perusahaan tidak dapat mengambil keuntungan yang maksimal. Padahal pada sisi yang lain, para pemegang saham serta pemilik dan ketiga memiliki tuntutan untuk mendapatkan keuntungan atas penyertaan mereka.

4. Penilaian Faktor *Capital*

Permodalan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengembangan bisnis perusahaan termasuk dalam sektor perbankan. Penilaian peringkat permodalan bagi BMI ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Nilai CAR dapat dihasilkan dengan cara membagi total modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan CAR BMI tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14
Perhitungan nilai CAR BMI 2016-2022

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio
2016	5.220.000.000.000	40.978.000.000.000	12,74%
2017	6.127.412.591.000	44.984.812.101.000	13,62%
2018	4.255.006.423.000	34.473.425.567.000	12,34%
2019	3.871.341.662.000	31.171.833.870.000	12,42%
2020	4.805.945.867.000	31.593.331.180.000	15,21%
2021	5.185.940.820.000	21.826.787.332.000	23,76%
2022	6.972.497.335.000	21.322.781.210.000	32,70%

Sumber: Laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel Laporan BMI Tahun 2016-2022 Modal pada tahun 2016 adalah sebesar 5.220.000.000.000 dan ATMR sebesar 40.978.000.000.000 dengan rasio 12,74%. Pada tahun 2017 Modal adalah sebesar 6.127.412.591.000 dan ATMR sebesar 44.984.812.101.000 dengan rasio 13,62%. Pada tahun 2018 Modal adalah sebesar 4.255.006.423.000 dan ATMR sebesar 34.473.425.567.000 dengan rasio 12,34%. Pada tahun 2019 Modal adalah sebesar 3.871.341.662.000 dan ATMR sebesar 31.171.833.870.000 dengan rasio 12,42%. Pada tahun 2020 Modal adalah sebesar 4.805.945.867.000 dan ATMR sebesar 31.593.331.180.000 dengan rasio 15,21%. Pada tahun 2021 Modal adalah sebesar 5.185.940.820.000 dan ATMR sebesar 21.826.787.332.000 dengan rasio 23,76%. Pada 2022 modal BMI berada pada angka 6.972.497.335.000, sedangkan ATMR berada pada angka 21.322.781.210.000, sehingga menempatkan nilai rasio

CAR di tahun 2022 BMI sebesar 32,70%. Adapun perolehan nilai peringkat rasio CAR BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Perolehan nilai peringkat CAR BMI 2016-2022

<i>Capital Adequacy Ratio</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2016	12,74	1 (satu)	Sangat Memadai
2017	13,62	1(satu)	Sangat memadai
2018	12,34	1(satu)	Sangat memadai
2019	12,42	1(satu)	Sangat memadai
2020	15,21	1(satu)	Sangat memadai
2021	23,76%	1(satu)	Sangat Memadai
2022	32,70%	1(satu)	Sangat Memadai

Sumber: Data laporan keuangan BMI 2016-2022 yang telah diolah

Berdasarkan data perolehan CAR BMI tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun terakhir modal yang dimiliki BMI dalam kondisi yang sangat memadai. Hal ini menunjukkan dampak positif dimana pada rasio ini semakin baik rasio, maka dinilai semakin siap pula bank dalam mempersiapkan modal sehingga apabila terjadi risiko yang tidak terduga, bank masih dapat meminimalisir dengan modal yang sangat cukup.

5. Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Setelah mendapatkan hasil atas penilaian indikator dari faktor-faktor RGEC diatas tersebut, langkah selanjutnya melakukan penilaian secara menyeluruh untuk dapat menentukan peringkat komposisi kesehatan bank. Peringkat komposit ini berfungsi untuk menunjukkan secara umum bagaimana kondisi kesehatan suatu bank. Pada penentuan peringkat komposit ini, masing-masing nilai indikator yang telah ada akan dilakukan

pembobotan nilai. Selanjutnya hasil bobot nilai tersebut akan dihitung kemudian dijadikan nilai persen (%). Setelah mendapat nilai persen tersebut nantinya akan disesuaikan dengan kriteria peringkat komposit yang telah ditetapkan pemerintah.

Penentuan peringkat komposit atas penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 7 tahun terakhir mulai tahun 2016 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2016

Pada tahun 2016 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.16

Perolehan nilai indikator RGEC BMI tahun 2016

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	1,40%	1 (Sangat Memadai)
FDR	95,44%	3 (Cukup Memadai)
GCG	2	2 (Baik)
NOM	0,20%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,21%	4 (Kurang Memadai)
ROE	3,00%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,74%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI 2016 yang telah diolah

Dalam data di atas dapat dinilai bahwa pada tahun 2016 aspek profil risiko BMI tercatat positif dengan NPF yang sangat memadai dan FDR yang cukup memadai. Untuk *self assessment* GCG BMI, berada diperingkat 3 yang artinya perlu perhatian yang cukup atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam perusahaan. Pada aspek rentabilitas rata-rata nilai yang didapat BMI cenderung negatif yaitu pada

peringkat bawah. Sedangkan pada permodalan, rasio yang dimiliki oleh BMI masih berada pada posisi aman yakni sangat memadai.

Dari data tersebut dapat dilakukan perhitungan peringkat komposit sebagai berikut:

Tabel 3.17

Peringkat komposit BMI 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Risk profile	NPF	1,40	v					Sangat memadai	Kurang Sehat
		FDR	95,44			v			Cukup memadai	
	GCG	Self assessment	2		v				Baik	
	Earnings	NOM	0,20					v	Tidak memadai	
		ROA	0,21				v		Kurang memadai	
		ROE	3,00					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	12,74	v					Sangat memadai	
Peringkat komposit	Nilai			10	4	3	2	2	21:35x100%	60%
	Total nilai			21						

Sumber: data laporan keuangan BMI 2016 yang telah diolah

Dalam perhitungan di atas, diperoleh nilai komposit untuk BMI tahun 2016 sebesar 60%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-4 yang berpredikat **Kurang Sehat**. Pada peringkat tersebut BMI dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, pada tahun ini yakni kelemahan

terdapat dari faktor earnings. Apabila kelemahan tersebut tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

b. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017

Pada tahun 2017 nilai-nilai indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18

Nilai-nilai indikator penilaian RGEC

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	2,75%	2 (Memadai)
FDR	84,80%	2 (Memadai)
GCG	3	3 (Cukup Baik)
NOM	0,21%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,10%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,60%	5 (Tidak Memadai)
CAR	13,62%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI 2017 yang telah diolah

Pada di atas dapat diketahui bahwa untuk aspek profil risiko, BMI berada pada posisi memadai untuk kedua rasio NPF dan FDR. Untuk faktor GCG mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni pada posisi 3 dengan kategori cukup baik.

Pada aspek rentabilitas, rata-rata setiap indikator berada pada peringkat 5 yakni tidak memadai. Dengan NOM 0,21%, ROA 0,10% dan ROE 0,60%. Adapun untuk aspek permodalan, BMI masih pada peringkat 1 seperti tahun sebelumnya yakni dengan kategori sangat sehat.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

Peringkat Komposit BMI tahun 2017

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk profile	NPF	2,75		v				Memadai	Kurang Sehat
		FDR	84,80		v				Memadai	
	GCG	Self assessment	3			v			Cukup Baik	
	Earnings	NOM	0,21					v	Tidak memadai	
		ROA	0,10					v	Kurang memadai	
		ROE	0,60					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	13,62	v					Sangat memadai	
Peringkat komposit	Nilai			5	8	3	2	2	20:35x100%	57%
	Total nilai			20						

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2017 yang telah diolah

Pada perhitungan data tersebut diketahui nilai komposit BMI pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3% dari yang sebelumnya 60% menjadi 57% di peringkat yang sama yakni 4 dengan kategori kurang sehat. Sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. Kelemahan pada tahun ini juga dapat dilihat masih terdapat pada faktor earnings, dan apabila kelemahan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu langsung usaha bank.

c. Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2018

Pada tahun 2018 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.20

Perolehan nilai indikator RGEC BMI tahun 2018

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	2,58%	2 (Memadai)
FDR	73,54%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	3 (Cukup Baik)
NOM	0,15%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,08%	4 (Kurang Memadai)
ROE	1,71%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,34%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI 2018 yang telah diolah

Pada data di atas dapat diketahui bahwa untuk aspek profil risiko tahun 2018 BMI mengalami kenaikan peringkat pada indikator FDR yakni pada posisi 1 sangat memadai. Untuk aspek GCG tahun 2018 BMI masih bertahan pada peringkat 3 yakni cukup baik. Aspek rentabilitas masih tidak ada perubahan signifikan dan masih berada pada rata-rata posisi tidak memadai, serta pada faktor permodalan BMI masih mempertahankan posisinya di peringkat 1 yakni sangat memadai.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI pada tahun 2018 yakni sebagai berikut:

Tabel 3.21

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk profile	NPF	2,58		v				Memadai	Kurang Sehat
		FDR	73,54	V					Sangat Memadai	
	GCG	Self assessment	3			v			Cukup Baik	
	Earnings	NOM	0,15					v	Tidak memadai	
		ROA	0,08					v	Kurang memadai	
		ROE	1,71					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	12,34	V					Sangat memadai	
Peringkat komposit	Nilai			10	4	3	2	2	21:35x100%	60%
	Total nilai			21						

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2018 yang telah diolah

Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai komposit bagi BMI untuk tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan dari 57% menjadi 60% semula seperti tahun 2016, tetapi kenaikan ini tidak merubah hasil peringkat komposit BMI yang masih tetap pada posisi kurang sehat. Hal ini masih menunjukkan bahwa BMI secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian yang antara lain profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. Pada tahun ini faktor

earnings masih menjadi penyebab lemahnya penilaian RGEC bank Muamalat

d. Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2019

Pada tahun 2018 hasil dari perolehan indikator-indikator penilaian RGEC BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22

Perolehan nilai indikator RGEC BMI tahun 2019

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	4,30%	2 (Memadai)
FDR	74%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	3 (Cukup Baik)
NOM	0,04%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,05%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,61%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,42%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2019 yang telah diolah

Pada data tersebut aspek profil risiko BMI pada tahun 2019 masih pada posisi yang sama seperti tahun 2018 yakni untuk rasio NPF pada posisi memadai dan rasio FDR pada posisi sangat memadai. Untuk aspek GCG juga masih pada posisi yang sama seperti 2 tahun terakhir yakni pada posisi cukup baik. Aspek rentabilitas masih tidak ada perubahan signifikan dan cenderung menurun nilai pada ketiga indikator rentabilitas dan masih pada posisi tidak memadai. Untuk faktor permodalan BMI masih dapat mempertahankan di posisi sangat memadai.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23

Penentuan Peringkat Komposit tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Risk profile	NPF	4,30		v				Memadai	Kurang Sehat
		FDR	74	V					Sangat Memadai	
	GCG	Self assessment	3			v			Cukup Baik	
	Earnings	NOM	0,04					v	Tidak memadai	
		ROA	0,05				v		Kurang memadai	
		ROE	0,61					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	12,42	V					Sangat memadai	
Peringkat komposit	Nilai			10	4	3	2	2	21:35x100%	60%
	Total nilai			21						

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2019 yang telah diolah

Hasil perhitungan nilai komposit menunjukkan bahwa pada tahun 2019 BMI masih bertahan di total nilai 60% dengan peringkat komposit kurang sehat. Karena mencerminkan kondisi BMI yang secara umum kurang sehat, maka dapat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat kelemahan pada faktor earnings yang secara umum signifikan dan apabila tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

e. Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2020

Pada tahun 2020 hasil nilai masing-masing indikator penilaian RGEC BMI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24

Nilai-nilai indikator RGEC

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	3,95%	2 (Memadai)
FDR	70,21%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	3 (Cukup Baik)
NOM	0,04%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,03%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,37%	5 (Tidak Memadai)
CAR	15,21%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2020 yang telah diolah

Dalam data di atas tidak banyak perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, peringkat untuk aspek profil risiko masih bertahan di posisi memadai untuk indikator NPF dan sangat memadai untuk indikator FDR.

Untuk aspek GCG masih bertahan pada posisi yang sama seperti 3 tahun kebelakang yakni pada posisi cukup baik. Aspek rentabilitas juga tidak menunjukkan adanya peningkatan yang baik, bahkan pada indikator ROA mengalami penurunan lagi hingga menjadi 0,03% dan berakhir pada posisi rata-rata tidak memadai. Sedangkan pada aspek permodalan BMI masih dapat mempertahankan posisinya di peringkat 1 yakni sangat memadai.

Maka dari itu penentuan peringkat komposit kesehatan BMI tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Risk profile	NPF	3,95	v					Memadai	Kurang Sehat
		FDR	70,21	V					Sangat Memadai	
	GCG	Self assessment	3			v			Cukup Baik	
	Earnings	NOM	0,04					v	Tidak memadai	
		ROA	0,03				v		Kurang memadai	
		ROE	0,37					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	15,21	V					Sangat memadai	
	Peringkat komposit	Nilai		10	4	3	2	2	21:35x100%	
Total nilai		21								

Sumber: data laporan keuangan BMI tahun 2020 yang telah diolah

Hasil perhitungan penilaian nilai komposit di atas menunjukkan bahwa BMI masih tidak mengalami peningkatan perolehan nilai komposit dimana BMI masih tetap pada posisi kurang sehat. Sehingga menunjukkan bahwa BMI dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari faktor-faktor penilaian RGEC. Terdapat kelemahan pada faktor earnings yang secara umum signifikan dan

apabila tidak dapat diatasi secara baik oleh manajemen akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

f. Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2021

Pada tahun 2021 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.26

Nilai-nilai indikator RGEC BMI 2021

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	0,08%	1 (Sangat Memadai)
FDR	38,49%	1 (Sangat Memadai)
GCG	2	2 (Baik)
NOM	0,04%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,02%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,33%	5 (Tidak Memadai)
CAR	23,76%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI 2021 yang telah diolah

Dalam data diatas indikator aspek profil risiko yakni NPF berada pada posisi Sangat Memadai dengan nilai 0,08%, sedangkan pada aspek FDR juga berada pada posisi sangat memadai dengan nilai 38,49%. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya walaupun pada tahun sebelumnya BMI telah berada di posisi yang baik dalam hal profil risiko.

Pada hasil penilaian GCG BMI juga mengalami perbaikan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2020. Pada tahun 2021

GCG BMI berada pada posisi 2 dengan keterangan Baik. Hal ini menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan yang meningkat oleh BMI.

Pada aspek rentabilitas, BMI tidak mengalami peningkatan pada ketiga rasionya yakni NOM, ROA, dan ROE dimana ketiga rasio tersebut berada pada posisi rata-rata tidak memadai. Hal ini menunjukkan kemampuan BMI untuk mendapatkan keuntungan sangatlah kurang.

Sedangkan pada aspek permodalan, pada tahun 2021 BMI mengalami peningkatan nilai menjadi 23,76% dan menunjukkan permodalan BMI pada posisi sangat memadai..

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC BMI tahun 2021

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit	
				1	2	3	4	5			
2021	<i>Risk profile</i>	NPF	0,08	V						Sangat Memadai	Cukup Sehat
		FDR	38,49	V						Sangat Memadai	
	GCG	Self assessment	2		v					Baik	
	<i>Earnings</i>	NOM	0,04					v		Tidak memadai	
		ROA	0,02					v		Kurang memadai	
		ROE	0,33						v	Tidak memadai	
	<i>Capital</i>	CAR	23,76	V						Sangat memadai	
Peringkat komposit		Nilai		15	4	0	2	2	23:35x100 %	66%	
		Total nilai		23							

Sumber: data laporan keuangan BMI 2021 yang telah diolah

Dari hasil penentuan nilai komposit tersebut diketahui BMI mengalami peningkatan perolehan nilai sebesar 6%. Peningkatan tersebut menghasilkan peringkat komposit BMI di tahun 2021 berada pada posisi PK-3 dengan keterangan cukup sehat. Naiknya perolehan peringkat komposit tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan manajemen oleh BMI. Peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 BMI secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari faktor-faktor penilaian. Disamping itu, apabila masih terdapat kelemahan maka secara umum cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank kembali.

g. Analisis Penilaian Peringkat Komposit 2022

Pada tahun 2022 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah dinilai memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.28

Nilai-nilai indikator RGEC BMI 2022

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	0,86%	1 (Sangat Memadai)
FDR	40,63%	1 (Sangat Memadai)
GCG	2	2 (Baik)
NOM	0,20%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,09%	3 (Cukup Memadai)
ROE	0,53%	5 (Tidak Memadai)
CAR	32,70%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: data laporan keuangan BMI 2022 yang tela diolah

Dalam data tersebut indikator pada aspek profil risiko yakni NPF berada pada posisi Sangat Memadai dengan nilai 0,86%, dan rasio FDR pada posisi Sangat Memadai di angka 40,63%. Pada hasil penilaian GCG BMI juga masih stabil di posisi Baik sama dengan tahun sebelumnya. Pada aspek rentabilitas BMI tidak mengalami banyak peningkatan pada ketiga rasio yakni NOM, ROA dan ROE. Pada rasio NOM masih berada di posisi Tidak Baik di angka 0,20%, dan ROE di angka 0,53% juga masih berada di posisi Tidak Baik, tetapi mengalami sedikit peningkatan pada rasio ROA di angka 0,09% dan berada posisi Cukup Baik. Hal ini menunjukkan kurangnya efektifitas BMI dalam memaksimalkan modal menjadi keuntungan. Sedangkan pada rasio CAR BMI masih mempertahankan posisinya pada peringkat Sangat Baik.

Penentuan peringkat komposit kesehatan BMI tahun 2022 adalah sebagaimana berikut:

Tabel 3.29

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK BMI tahun 2022

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat komposit	
				1	2	3	4	5			
2022	<i>Risk profile</i>	NPF	0,86	V						Sangat Memadai	Cukup Sehat
		FDR	40,63	V						Sangat Memadai	
	GCG	Self assessment	2		v					Baik	
	<i>Earnings</i>	NOM	0,20					v		Tidak memadai	
		ROA	0,09				v			Cukup memadai	

		ROE	0,53					v	Tidak memadai	
	Capital	CAR	32,70	v					Sangat memadai	
Peringkat komposit		Nilai		15	4	0	2	2	24:35x100 %	66%
		Total nilai		23						

Sumber: data laporan keuangan BMI 2022 yang telah diolah

Dari hasil penentuan nilai komposit tersebut diketahui BMI mengalami kinerja yang stabil dari tahun 2021 sebelumnya, stabilnya perolehan peringkat komposit tersebut menunjukkan adanya upaya mempertahankan kinerja oleh BMI. Peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 BMI secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari faktor-faktor penilaian. Disamping itu, apabila masih terdapat kelemahan maka secara umum cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank kembali.

Sehingga hasil dari penilaian keseluruhan kesehatan bank Muamalat periode 2016 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.30
Hasil Penilaian akhir kesehatan bank Muamalat periode 2016-

2022

Tahun	Nilai	Kriteria	Keterangan
2016	60%	PK-4	Kurang Sehat
2017	57%	PK-4	Kurang Sehat
2018	60%	PK-4	Kurang Sehat
2019	60%	PK-4	Kurang Sehat

2020	60%	PK-4	Kurang Sehat
2021	66%	PK-3	Cukup Sehat
2022	66%	PK-3	Cukup Sehat

Sumber: laporan keuangan bank Muamalat 2016-2017 yang telah diolah

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan rumusan masalah serta analisis yang dilakukan peneliti, maka temuan tentang analisis kesehatan bank menggunakan metode RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, serta Capital*) pada bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 hingga 2022 berturut di angka 60%, 57%, 60%, 60%, 60% sehingga menempatkan pada posisi PK-4 dengan kondisi Kurang Sehat, dan tahun 2021 hingga 2022 di angka 66% pada posisi PK-3 Cukup Sehat. Selain itu, temuan dari indikator-indikator faktor RGENC lainnya adalah sebagai berikut:

a. Hasil analisis faktor *Risk Profile*

Faktor *risk profile* yang menggunakan 2 rasio NPF dan FDR, ditemukan hasil bahwa pada tahun 2016 NPF bank Muamalat berada di nilai 1,40% dengan peringkat 1 Sangat Memadai, 2017 di nilai 2,75% dengan peringkat 2 Memadai, 2018 pada nilai 2,58% dengan peringkat 2 Memadai, 2019 di 4,30% dengan posisi 2 Memadai, 2020 dengan nilai 3,95% di posisi 2 Memadai, 2021 di angka 0,08% dengan posisi 1 Sangat Memadai, dan di 2022 dengan nilai 0,86% pada posisi 1 Sangat Memadai, sehingga rata-rata posisi rasio NPF bank Muamalat dari 7 tahun tersebut berada di posisi Memadai yang menandakan pembiayaan bermasalah pada bank Muamalat sangatlah rendah, sehingga pihak bank tidak perlu khawatir akan terjadinya gagal bayar oleh nasabah. Sedangkan pada rasio FDR bank Muamalat di

tahun 2016 berada pada nilai 95,44% di posisi 3 Cukup Memadai, 2017 di angka 84,80% di posisi 2 Memadai, 2018 di angka 73,54% di posisi 1 Sangat Memadai, 2019 di angka 74% pada posisi 1 Sangat Memadai, 2020 di angka 70,21% pada posisi 1 Sangat Memadai, 2021 di angka 38,49% pada posisi 1 Sangat Memadai, dan tahun 2022 di angka 40,63% dengan posisi 1 Sangat Memadai, sehingga rata-rata hasil rasio FDR bank Muamalat pada 7 tahun terakhir berada di posisi 1 Sangat Memadai, menandakan kualitas likuiditas bank Muamalat yang baik sehingga pihak nasabah tidak akan risau akan dananya yang sewaktu-waktu ingin di tarik.

b. Hasil analisis *Good Corporate Governance*

Faktor GCG yang menggunakan hasil *self assessment* ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 bank Muamalat di angka 2 dengan posisi peringkat 2 Baik, 2017 di angka 3 pada posisi 3 Cukup Baik, 2018 di angka 3 dengan posisi 3 Cukup Baik, 2019 di angka 3 pada posisi 3 Cukup Baik, 2020 juga pada nilai 3 dan posisi 3 Cukup Baik, 2021 dan 2022 pada nilai 2 di posisi 2 Baik, sehingga rata-rata hasil dari GCG bank Muamalat ialah di posisi 3 dengan keterangan Cukup Baik. Hal ini menandakan cukup baiknya kualitas tata kelola perusahaan bank Muamalat sehingga jalannya tugas dan tanggung jawab para struktur organisasi cukup jelas dan kerja sama berjalan cukup lancar.

c. Hasil analisis faktor *earnings*

Pada faktor *earnings* terdapat 3 rasio yang peneliti ambil sebagai tolak ukur, yaitu ROA, ROE dan NOM. Hasil dari rasio ROA pada bank

Muamalat di tahun 2016 hingga 2022 berturut-turut di angka 0,21%, 0,10%, 0,08%, 0,05%, 0,03%, 0,02% dan 0,09% dengan posisi 4 Kurang Memadai, sehingga dapat dikatakan bank Muamalat kurang bisa memaksimalkan keuntungan melalui aset mereka, hal ini akan berdampak pada pandangan para investor yang telah bekerja sama maupun investor yang baru. Rasio berikutnya yaitu ROE dimana hasil untuk bank Muamalat pada tahun 2016 hingga 2022 berturut-turut ialah di angka 3,00%, 0,60%, 1,71%, 0,61%, 0,37%, 0,33%, dan 0,53% dan pada posisi 5 Tidak Memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank Muamalat tidak dapat memaksimalkan penghasilan laba yang bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio yang terakhir ialah rasio NOM di mana hasil dari milik bank Muamalat pada tahun 2016 hingga 2022 berturut-turut adalah di angka 0,20%, 0,21%, 0,15%, 0,04%, 0,04%, 0,04%, dan 0,20% dengan posisi 5 Tidak Memadai, sehingga dapat diartikan bank Muamalat tidak mampu mengelola seluruh aktiva produktifnya untuk menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dapat mendapat reputasi yang kurang baik dari investor maupun calon investor. Dalam penelitian ini dapat dilihat rasio pada earnings bank Muamalat mendapat nilai yang sangat rendah dalam 7 tahun terakhir, sehingga berperan menghasilkan nilai yang kurang baik dalam keseluruhan penilaian RGEC ini. Hal ini juga memperkuat penelitian Anisatul Mukhoyaroh, 2020, di mana hasil pada faktor *earnings* dari rasio ROE 3 tahun berturut-turut menunjukkan posisi yang kurang memadai. Penelitian

Shella Yuliana, 2020, pada faktor *earnings* di rasio ROA dengan hasil nilai yang cenderung mengalami penurunan kesehatan, dan penelitian Wanda Awliya, 2019, pada faktor *earnings* dengan nilai rasio NOM berada diposisi kurang sehat selama 3 tahun berturut-turut.

d. Hasil analisis faktor *capital*

Pada faktor *capital* yang menggunakan rasio CAR, bank Muamalat pada tahun 2016 hingga 2022 berturut-turut di angka 12,74%, 13,62%, 12,34%, 12,42%, 15,21%, 23,76%, dan 32,70% dengan posisi 1 Sangat Memadai, sehingga dapat dikatakan kinerja pada permodalan bank Muamalat berada pada kondisi sangat baik apabila terdapat risiko yang tidak terduka karena persiapan modal yang baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan metode RGEC yang telah dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan sumber data Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2016-2022 tingkat kesehatan bank yang diperoleh peneliti adalah penilaian kesehatan dengan berdasarkan peringkat komposit atas aspek RGEC untuk Bank Muamalat Indonesia diperoleh hasil untuk tahun 2016 sebesar 60%, pada tahun 2017 sebesar 57%, tahun 2018-2020 sebesar 60% dengan kategori kurang sehat, dan tahun 2021-2022 sebesar 66% dengan kategori cukup sehat.

B. Saran

Dengan berbagai keterbatasan pembahasan yang telah penulis sampaikan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penilaian menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa Bank Muamalat kurang maksimal dalam sisi rentabilitas. Oleh karenanya Bank Muamalat dirasa perlu untuk melakukan pengambilan kebijakan dan perbaikan pada sisi rentabilitas guna memperbaiki kondisi yang ada pada 7 tahun terakhir.
2. Penelitian ini terbatas pada indikator aspek kuantitatif. Oleh karena itu penelitian lanjutan mengenai penilaian kesehatan bank metode RGEC masih sangat diperlukan dengan menambahkan indikator lainnya yang bersifat kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Antoni, Jaya. 2021. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) untuk menjaga stabilitas bank (Studi Kasus pada PT. BNI Syariah)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Awliya, Wanda. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Destiana, Rusta Tri. 2019. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tahun 2013-2017*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indriyani. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khalil, Muhammad, Raida Fuadi. 2016. *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 1
- Munif, Agus. 2019. *Pengaruh Komponen RGEC Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017*. Skripsi Universitas Semarang.
- Makrifat, Jeli. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)*. Skripsi Univeritas Negeri Raden Intan Lampung.
- Mukhoyaroh, Anisatul. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan*

Capital) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2016-2018. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Pujiati, Arisah. 2017. *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Surakarta.

Rivai Veithzal, Ismail Rifki. 2013. *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, Kartika Ratna. 2017 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Sigit, Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru.

Ulfah Kartika, Tiara. 2020. *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Wahyuni. 2020. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Pasuruan: Qiara Media

Bank Indonesia. 2020. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Umum Syariah*. www.bi.go.id

Infobank. 2019. *SLE index*. www.infobanknews.com

Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Bank Syariah*. www.ojk.go.id

Bank Muamalat. 2020. *Laporan Keuangan*. www.bankmuamalat.co.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alizah
NIM : E20171116
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RSEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2022**”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagiannya dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan.

Dengan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2023

Penulis



Nur Alizah

E20171116

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>“Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital</i>) Pada Bank Muamalat, Tbk Periode 2016-2022”</p>	Kesehatan Bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risk Profile 2. Good Corporate Governance 3. Earnings 4. Capital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPF dan FDR 2. Self Assessment 3. ROA, ROE dan NOM 4. CAR 	<p>Data Sekunder Laporan Keuangan Bank Muamalat dan Laporan GCG Bank Muamalat yang telah dipublikasi di situs resmi Bank Muamalat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian Kuantitatif 2. Jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif 3. Objek Penelitian Laporan Tahunan Bank Muamalat 4. Metode Analisis data: RGEC (<i>Risk Based Bank Rated</i>) 5. Metode Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Studi Pustaka 	<p>Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank Muamalat menggunakan metode RGEC pada periode 2016-2022?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax: (0331) 487551 Email: info@iainjember.ac.id <http://www.iainjember.ac.id> <https://febi.uinkhes.ac.id/>

Nomor : B-236 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 April 2022

Kepada Yth.
Otoritas Jasa Keuangan
Jl. Hayam Wuruk, No 41 Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Alizah
NIM : E20171116
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Muamalat periode 2016-2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Alizah
NIM : E20171116
Semester : X11 (Dua Belas)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada bank Muamalat periode 2016-2022

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 19 April 2022- 30 Mei 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Nikmatul Masrurroh

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	19 April 2022	Meminta surat izin penelitian
2.	21 April 2022	Mengumpulkan data-data sekunder pada web bank muamalat
3.	25 April 2022	Menganalisa data tahun 2016
4.	30 April 2022	Menganalisa data tahun 2017
5.	3 Mei 2022	Menganalisa data tahun 2018
6.	4 Mei 2022	Menganalisa data tahun 2019
7.	5 Mei 2022	Menganalisa data tahun 2020
8.	20 September 2022	Menganalisa data tahun 2021
9.	5 Januari 2023	Menganalisa data tahun 2022



Jember, 30 Mei 2023

Mahasiswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nur Alizah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Alizah
NIM : E20171116
Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 12 Juni 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-121.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALIZAH
NIM : E20171116
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEN
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,
dan Capital) periode 2016-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Self Assessment GCG Individual Semester I 2016 The GCG Self Assessment of First Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

Self Assessment GCG Individual Semester II 2016 The GCG Self Assessment of Second Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

K *Self-assessment* implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2017 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self-assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Self-assessment of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia in the first semester and second semester of 2017 has been carried out comprehensively with the result of Self-assessment rating of GCG Bank Individual's Muamalat is 3 (three) with a rating definition that reflects the Bank's Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance is sufficient. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, the weaknesses are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia adalah:

Based on the analysis of all criteria/indicators of GCG implementation, it can be concluded that the strength of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia is:

Self-Assessment Penerapan Good Corporate Governan

Good Corporate Governance Self Assessment

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan self-assessment atas penerapan Good Corporate Governance.

Self-assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal.

Self-Assessment Implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat self-Assessment GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7th, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Bank and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2014 concerning Risk-Based Bank Rating for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, the Bank is required to conduct a self-assessment on the Implementation of Good Corporate Governance.

Self-assessment is carried out on 11 (eleven) assessment factors of GCG implementation stipulated by Bank Indonesia, namely:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and implementation of the Committee's duties;
4. Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
5. Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services;
6. Handling of conflicts of interest;
7. Implementation of the bank's compliance functions;
8. Implementation of internal audit functions;
9. Implementation of external audit functions;
10. Legal Lending Limit; and
11. Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.

Self-assessment of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia in the first semester and second semester of 2017 has been carried out comprehensively with the result of Self-assessment rating of GCG Bank Individual's Muamalat is 3 (three) with a rating definition that reflects the Bank's Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance is sufficient. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, the weaknesses are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Self Assessment GCG

Kewajiban bank syariah untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) akan penerapan GCG di dalam Perusahaan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Self Assessment* dilakukan secara berkala, dengan memperhatikan 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ;
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal.

Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Hasil *Self-Assessment* GCG

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Self Assessment GCG

The obligation of sharia banks to conduct a self assessment of the application of GCG in the Company is stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2014 Concerning Rating of Soundness of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Self-assessment is carried out on 11 (eleven) assessment factors of GCG implementation stipulated by Bank Indonesia, namely:

1. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;*
2. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;*
3. *Completeness and implementation of the Committee's duties;*
4. *Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;*
5. *Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services;*
6. *Handling of conflicts of interest;*
7. *Implementation of the bank's compliance functions;*
8. *Implementation of internal audit functions;*
9. *Implementation of external audit functions;*
10. *Legal Lending Limit;*
11. *Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.*

In 2019, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (self-assessment) GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 3 (three) that reflect The Bank's management has implemented Good Corporate Governance pretty well or moderate. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance adequate. If there are weaknesses in the application Good Corporate Governance principles are generally weak it is quite significant and requires sufficient attention from Bank management.

GCG *Self-Assessment* Results

In 2020, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (self-assessment) of GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 3 (three) that reflect the Bank's management has implemented Good Corporate Governance quite well or moderate. This is reflected in the adequate application of the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application, Good Corporate Governance principles are generally weak and it is quite significant and requires sufficient attention from Bank management.

HASIL SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF-ASSESSMENT RESULTS

In 2021, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (*self-assessment*) of GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 2 (two) that reflect the Bank's management has implemented Good Corporate Governance well in general. This is reflected in the adequate application of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, they are generally not very significant and can be resolved by normal actions by the management of the Bank.



Berikut Rasio Keuangan dalam tiga tahun terakhir, atau periode (2016-2018): *Following is the Financial Ratio in the last three years, or the period (2016-2018):*

Keterangan Information	2018	2017	2016
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Minimum Capital Provision Obligation (KPMM)</i>	12,34%	13,62%	12,74%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Problematic Productive Assets and Problematic Non-Productive Assets Against Total Productive Assets and Non-Productive Assets</i>	2,60%	4,36%	3,65%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif <i>Problematic Productive Assets Against Total Productive Assets</i>	2,74%	3,79%	3,34%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif <i>Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Against Earning Assets</i>	2,22%	2,65%	3,31%
NPF Gross <i>NPF Gross</i>	3,87%	4,43%	3,83%
NPF Net <i>NPF Net</i>	2,58%	2,75%	1,40%
Return On Assets (ROA) <i>Return On Assets (ROA)</i>	0,08%	0,11%	0,22%
Return On Equity (ROE) <i>Return On Equity (ROE)</i>	1,16%	0,87%	3,00%
Net Imbalan (NI) <i>Net Imbalan (NI)</i>	2,22%	2,48%	3,21%
Net Operating Margin (NOM) <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0,15%	0,21%	0,20%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operational Costs to Operating Income (BOPO)</i>	98,24%	97,68%	97,76%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan <i>Financing Profit Sharing Against Total Financing</i>	50,59%	49,87%	54,31%
Financing to Deposit Ratio (FDR) <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	73,18%	84,41%	95,13%

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rasio Keuangan Penting	
Rasio Kecukupan Modal	12.74%
Aktiva Tetap terhadap Modal	48.02%
Aktiva Produktif Bermasalah	3.34%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3.83%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1.40%
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3.31%
Tingkat Pengembalian Aset	0.22%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3.00%
Margin Pendapatan Bersih	3.21%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.76%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	95.13%
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.58%
Posisi Devisa Netto	0.18%

Rasio Keuangan Penting
Important Financial Ratios
(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statuary Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

BIODATA PENULIS



Biodata diri

Nama : Nur Alizah
Nim : E20171116
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 25 November 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Alamat : Jl. KH Agus Salim 3 No 45, Kaliwates, Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Hp : 085156867242
E-mail : nuralizah25@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIMA KH SIDDIQ JEMBER
SMP : SMP NEGERI 12 JEMBER
SMA : SMK NEGERI 4 JEMBER
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER